

**NILAI ESTETIKA TARI ZAPIN RIAU GEMILANG DI SANGGAR SENI BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru**



OLEH :

MESY ASTUTI

176710576

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

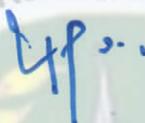
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**NILAI ESTETIKA TARI ZAPIN RIAU GEMILANG DI SANGGAR SENI BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVISI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Mesy Astuti
NPM : 176710576
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101

Ketua Program Studi Sndratasik



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, 28 April 2021

Dekan FKIP



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002

SKRIPSI

**NILAI ESTETIKA TARI ZAPIN RIAU GEMILANG DI SANGGAR SENI BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Mesy Astuti
NPM : 176710576
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 April 2021

Pembimbing Utama

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101

Penguji 1

Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Penguji 2

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, 28 April 2021
Dekan FKIP

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

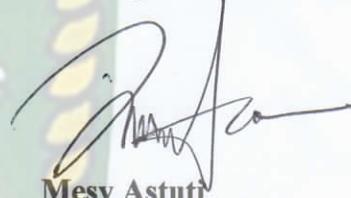
Nama : Mesy Astuti

NPM : 176710576

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul “**Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 04 Juni 2021



Mesy Astuti

NPM.176710576



SANGGAR SENI BI PRODUCTION



Jl.Kayu Mas Gg.Mulia No 12b Rt.1/Rw1 Kel.Tampan Kec.Payung Sekaki
Pekanbaru 28292 Riau Telp/Fax : +62 761 854173 Hp 0811764121
Fb. Bi_Foundation, Email. Hirfan.nur@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku pimpinan Sanggar Seni BI Production yang beralamat di jalan jambu nomor 17 kelurahan tampan kecamatan payung sekaki kota pekanbaru provinsi riau menerangkan bahwa mahasiswi dengan identitas:

Nama : MESY ASTUTI
Npm : 176710576
Jurusan : Fkip Sendratasik
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jenjang/Semester : S1/8

Mahasiswi tersebut telah mengadakan penelitian tentang Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dari bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2021 sebagai bahan skripsi untuk memenuhi tugas akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan kuliah.

Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Januari 2021

SANGGAR SENI BI PRODUCTION

PIMPINAN



VHANDRY PRADIKAL UTAMA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176710576
 Nama Mahasiswa : MESY ASTUTI
 Dosen Pembimbing : 1. DEWI SUSANTI S.Sn., M.Sn 2. DEWI SUSANTI S.Sn., M.Sn
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Aesthetics Zapin Riau Gemilang Dance In BI Production Kota Pekanbaru City Provinsi Riau
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 05 Oktober 2020	Cover dan Penulisan Judul	• Perbaikan Penulisan Judul Cover	4P.
2.	Rabu, 07 Oktober 2020	Teori Bab I	• Ganti Teori dan Penambahan	4P.
3.	Kamis, 08 Oktober 2020	Bab III Metodologi Penelitian	• Perbaikan Teknik Pengumpulan Data • Perbaikan Nama Teori dan Tahun	4P.
4.	Jumat, 09 Oktober 2020	Acc Proposal	• ACC Proposal	4P.
5.	Senin, 22 Maret 2021	Perbaikan bab 2 Kajian Teori	• Melengkapi Isi dan Teori Esetetika dari Unsur Nilai Estetika dan Penjelasannya.	4P.
6.	Rabu, 24 Maret 2021	Bab II	• Perbaikan Simbol Teks Sub Judul Unsur-Unsur Nilai Estetika.	4P.
7.	Jumat, 26 Maret 2021	Bab IV	• Perbaikan Temuan Khusus Penelitian	4P.
8.	Kamis, 01 April 2021	Bab IV	• Mengganti Per Sub Judul Sesuai dengan Bab 2 • Perbaikan Teks Sub Judul Jarak 1 spasi.	4P.
9.	Senin, 05 April 2021	Acc Skripsi	• ACC Skripsi	4P.

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.S)



MTC2NZEWNTC2

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

NILAI ESTETIKA TARI ZAPIN RIAU GEMILANG DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

**MESY ASTUTI
NPM : 176710576**

PEMBIMBING UTAMA

**Dewi Susanti., S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini tentang nilai estetika pada tari zapin riau gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tari zapin riau gemilang merupakan sebuah tari kreasi. Tari zapin riau gemilang adalah tarian yang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua Kabupaten, Pelalawan dan Bengkalis Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016. Tari ini menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu yang dominan pada Tari Zapin Riau Gemilang ini yaitu ragam gerak kaki. Tarian ini sudah mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat Riau. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 6 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat dari unsur-unsur nilai keindahan nya yaitu: wujud atau rupa dapat berupa bentuk dan struktur seperti gerak, tata rias dan busana, musik, desain lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya. Bobot atau isi dapat berupa suasana, gagasan atau ide, dan pesan yang disampaikan pada tari zapin riau gemilang. Penampilan berupa bakat, keterampilan, dan sarana yang dapat dilihat langsung pada penari zapin riau gemilang.

Kata Kunci: Nilai Estetika, Tari Zapin Riau Gemilang

THE AESTHETICS ZAPIN RIAU GEMILANG DANCE IN BI PRODUCTION STUDIO PEKANBARU CITY RIAU PROVINCE.

**MESY ASTUTI
NPM : 176710576**

MAIN GUIDE

**Dewi Susanti., S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101**

ABSTRACT

This study aims to collect data and solve every problem raised in this paper regarding the aesthetic value of the zapin riau gemilang dance at the BI Production Art Studio, Pekanbaru City, Riau Province. The zapin riau gemilang dance is a dance of creations. The zapin riau gemilang dance is a dance inspired by a combination of two cultures originating from two districts, Pelalawan and Bengkalis, Riau Province. This dance was created in 2016. This dance describes the cultural tradition of social interaction of the Malay community which is dominant in the Riau Gemilang Zapin Dance, namely the variety of footwork. This dance has got a touch of creativity so that it becomes a form of entertainment dance for the people of Riau. The formulation of the problem in this research is: What is the Aesthetic Value of the Zapin Riau Gemilang Dance at the BI Production Art Studio, Pekanbaru City, Riau Province? This study used qualitative methods and the research subjects were 6 people as sources. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. The conclusion of the Aesthetic Value of Zapin Riau Gemilang Dance at the BI Production Art Studio in Pekanbaru City, Riau Province, can be seen from the elements of its beauty value, namely: form or form can be in the form of shapes and structures such as motion, make-up and clothing, music, floor design, dynamics, stage setting, and lighting. The weight or content can be in the form of atmosphere, ideas or ideas, and the message conveyed in the glorious zapin riau gemilang dance. Appearances in the form of talents, skills, and facilities that can be seen directly by the zapin riau gemilang dancers.

Keywords: Aesthetic Value, Zapin Riau Gemilang Dance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**

Selama penulis proposal ini banyak terdapat kendala-kendala. Penulis banyak memperoleh bimbingan dan saran dari berbagai pihak, sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.
2. Dra.Hj. Tity Hastuti., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah memberi izin peneliti dan memberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian.
3. Dr.Nurhuda., M.Pd Selaku Bidang Administrasi Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah

mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Drs. Daharis., S.Pd., M.Pd Selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dewi Susanti., S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Sekaligus pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan,petunjuk,pengarahan,saran dan motivasi serta masukan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapatkan ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

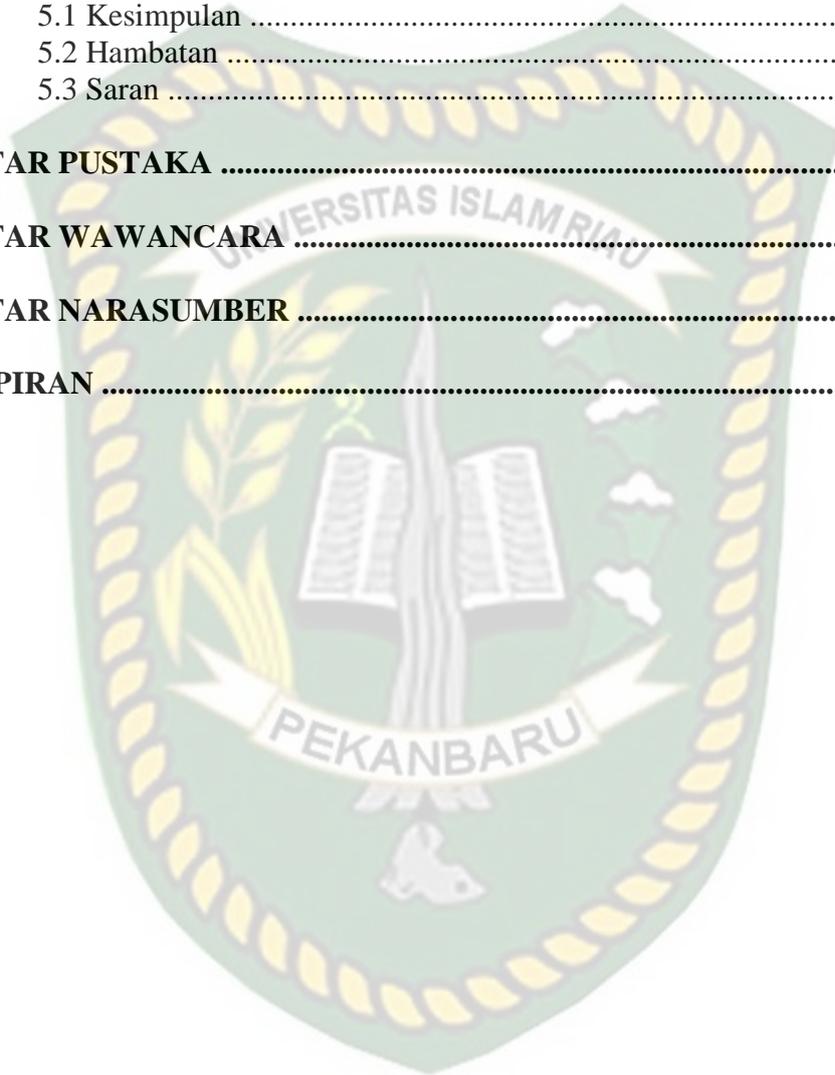
MESY ASTUTI
176710576

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORI	11
2.1 Konsep Estetika	11
2.2 Teori Estetika	12
2.3 Konsep Seni Tari	20
2.4 Teori Tari	21
2.5 Kajian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	39
4.1 Temuan Umum	39
a. Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru	39
b. Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru	41
c. Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru	46
d. Sanggar Seni BI Production	46
1) Profil Sanggar Seni BI Production	47
2) Anggota Sanggar Seni BI Production	48
3) Kepengurusan Sanggar Seni BI Production	49
4) Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production	49
5) Prestasi Sanggar Seni BI Production	50
4.2 Temuan Khusus	52
4.2.1 Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang	52
4.2.2 Nilai Estetika Tata Rias	71
4.2.3 Nilai Estetika Tata Busana	87
4.2.4 Nilai Estetika Musik	105
4.2.5 Nilai Estetika Desain Lantai	117
4.2.6 Nilai Estetika Dinamika	128

4.2.7 Nilai Estetika Tata Panggung	136
4.2.8 Nilai Estetika Tata Cahaya	137
4.2.9 Estetika Penonton	154

BAB V PENUTUP	157
5.1 Kesimpulan	157
5.2 Hambatan	160
5.3 Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162
DAFTAR WAWANCARA	164
DAFTAR NARASUMBER	167
LAMPIRAN	169



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Sanggar Seni BI Production.....	45
Gambar 2. Foto Sanggar Seni BI Production.....	48
Gambar 3. Foto Rumpin/Ruang Kaca Sanggar Seni BI Production.....	50
Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber.....	54
Gambar 5. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang.....	56
Gambar 6. Ragam Gerak Titi Batang.....	59
Gambar 7. Ragam Gerak Pular Belanak Besar.....	60
Gambar 8. Ragam Gerak Sembah.....	61
Gambar 9. Ragam Gerak Siku Keluang Laki Kanan.....	62
Gambar 10. Ragam Gerak Ayam Patah Kaki.....	63
Gambar 11. Ragam Gerak Sut Depan.....	65
Gambar 12. Ragam Gerak Lompat Injuk.....	66
Gambar 13. Ragam Gerak Tapak.....	67
Gambar 14. Ragam Gerak Silat.....	68
Gambar 15. Ragam Gerak Gelombang Pasang.....	69
Gambar 16. Ragam Gerak Pecah 8.....	70

Gambar 17. Alat dan Bahan Rias Wajah Penari.....	72
Gambar 18. Tata Rias Wajah Penari Perempuan.....	73
Gambar 19. Tata Rias Penari Laki-laki.....	74
Gambar 20. Sanggul Limau Manis.....	76
Gambar 21. Pekakas Andam/Ramen Berhias Permata.....	78
Gambar 22. Segitiga Berhias Permata Ragam Warna.....	78
Gambar 23. Ramin Besi Berhias Permata.....	79
Gambar 24. Bunga Mawar Tunggal.....	79
Gambar 25. Kembang Bunga.....	80
Gambar 26. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Depan.....	81
Gambar 27. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Samping Kanan.....	82
Gambar 28. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Samping Kiri.....	82
Gambar 29. Peci/Kopiah Berwarna Hitam Emas.....	84
Gambar 30. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Depan.....	85
Gambar 31. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Samping Kanan.....	86
Gambar 32. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Samping Kiri.....	86
Gambar 33. Baju Kurung Melayu Polos.....	89

Gambar 34. Celana Zapin.....	90
Gambar 35. Selendang.....	91
Gambar 36. Kain Pelakat/Kain Samping.....	92
Gambar 37. Kalung Besi.....	93
Gambar 38. Bros Bertingkat.....	93
Gambar 39. Sebai.....	94
Gambar 40. Bengkung.....	94
Gambar 41. Kepala Pending.....	95
Gambar 42. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan.....	97
Gambar 43. Baju Kurung Teluk Belanga.....	99
Gambar 44. Kalung Mutiara.....	100
Gambar 45. Bros Bertingkat.....	100
Gambar 46. Kepala Pending.....	101
Gambar 47. Sebai.....	101
Gambar 48. Bengkung.....	102
Gambar 49. Sapu Tangan.....	102
Gambar 50. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Laki-laki.....	104

Gambar 51. Penampilan Tata Busana Penari Laki-laki dan Perempuan.....	105
Gambar 52. Akordion.....	107
Gambar 53. Flute.....	108
Gambar 54. AL oud dan Gambus.....	109
Gambar 55. Ukulele.....	110
Gambar 56. Biola.....	111
Gambar 57. Tambur.....	112
Gambar 58. Jimbe.....	113
Gambar 59. Tamborin.....	114
Gambar 60. Chime.....	115
Gambar 61. Simbal.....	115
Gambar 62. Gitar Bass.....	116
Gambar 63. Tata Panggung.....	137
Gambar 64. Tata Cahaya.....	138
Gambar 65. Kesatuan dan Keutuhan.....	141
Gambar 66. Penonjolan.....	142
Gambar 67. Suasana.....	145

Gambar 68. Gagasan.....	147
Gambar 69. Ibarat atau Pesan.....	148
Gambar 70. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang I.....	149
Gambar 71. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang II.....	149
Gambar 72. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang III.....	150
Gambar 73. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang I.....	152
Gambar 74. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang II.....	152
Gambar 75. Sarana (Tata Panggung).....	154
Gambar 76. Sarana (Tata Cahaya/Lampu).....	154
Gambar 77. Sarana (Tata Rias dan Busana).....	154
Gambar 78. Wawancara Narasumber dengan Penonton.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru.....	42
Tabel 2. Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru.....	46
Tabel 3. Anggota Sanggar Seni BI Production.....	48
Tabel 4. Jadwal latihan rutin Sanggar Seni BI Production.....	49
Tabel 5. Prestasi Sanggar Seni BI Production.....	50
Tabel 6. Level Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang.....	129
Tabel 7. Volume Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau sebagai negeri yang dikenal dengan satu negeri yang memiliki beragam kebudayaan sebagai khasanah dari warisan para leluhurnya yang bisa diwariskan. Riau memiliki 12 kabupaten dan kota. Setiap kabupaten dan kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesenian yang berbeda. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam.

Menurut Koentjaraningrat (1990:181), Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa, berarti yang mengolah atau yang mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari, sifatnya abstrak. Sedangkan perwujudan lain dari kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.”

Elly M.Setiadi (2005:37), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya.

Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Menurut Kusumastuti (2010:28), Seni merupakan kebutuhan yang bersifat cultural, karena seni merekam nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh penciptanya. Karya seni yang diciptakan seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari nilai budaya yang dianut olehnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan terhadap karya seni mengantarkan pada timbulnya pemahaman yang baik terhadap prestasicultural umat manusia dari masa kini maupun masa lampau.

Menurut Jazuli (2008:4), Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain seperti penonton atau penikmat. Ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Sifat tari adalah abstraks, dan tari bukanlah seni yang mandiri melainkan harus didukung oleh beberapa cabang seni yang lain, seperti musik, seni rupa, dan seni peran.

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Salah satunya ialah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa dilestarikan

dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperlihatkan serta meningkatkan potensi budaya daerah di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin, antara lain: parade tari, parade musik, pawai budaya, festival lancang kuning, dan kegiatan lainnya.

Bentuk lain dari perhatian pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar Tari yang ada di kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi ataupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar-sanggar yang berkembang di Kota Pekanbaru antara lain: BI Production, Sanggar Seri Melayu, Rumah Seni Balai Proco Pekanbaru, Sanggar Selodang, Sembilu Arts Entertainment, Sanggar Bertuah, Sanggar Mahratu, Sanggar Buih Selarih, Sanggar Malay, dan masih banyak lagi.

BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah :

1. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai sanggar pelestarian budaya melayu Riau.

2. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau.
3. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan.
4. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau di Nusantara.

Dalam penggarapan sebuah karya tari tidak akan pernah terlepas dari seseorang koreografer ataupun pencipta tari. Dalam menciptakan sebuah tarian, seseorang koreografer atau pencipta tari memiliki ide gagasan dalam penggarapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah ide, gagasan, ataupun sebuah penderitaan.

Menurut Sal Murgiyanto (2002:144), Seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, maupun tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan tuhan. Ia dapat mengambil inspirasinya dari peristiwa yang terjadi dan dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman bathin yang terdalam dan membentuknya sebagai sebuah ide.

Hirfan Nur atau yang akrab dipanggil dengan nama BI lahir di Pekanbaru 17 September 1969 dan wafat pada tanggal 16 September 2020, beliau merupakan seorang seniman dan koreografer muda. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun informal, antara lain S1

fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Jurusan bahasa Inggris tahun 2002, pendidikan seni di Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo Yogyakarta tahun 1992. Residency program di Central Traditional Music and Dance dan Asia Society New York USA tahun 2002, English for summer session di Hunter College university of New York, NY USA tahun 2002 Jurusan Pengkajian Seni di ISI Yogyakarta tahun 2005. dan sekarang beliau sedang menjabat di Universitas Terbuka, dan menjabat sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau. Namun dari sanggar BI ini yang dipimpin Dr.Hirfan Nur.M.Sn digantikan oleh pengurus baru Vhanry Pradikal Utama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhanry Pradikal Utama yakni selaku sumber kedua dan beliau juga ikut serta dalam proses menciptakan Tari Zapin Riau Gemilang :

“Tari Zapin Riau Gemilang ini adalah tarian yang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua Kabupaten, Pelalawan dan Bengkalis Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016. Tarian ini menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu yang dominan pada Tari Zapin Riau Gemilang ini yaitu ragam gerak kaki. Tarian ini sudah mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat Riau. Tarian ini mengangkat ragam gerak zapin pecah 12 dan zapin meskom. Sentakan dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik islami. Tujuan diciptakan Tari Zapin Riau Gemilang ini adalah sebagai pertunjukan dan hiburan bagi masyarakat. “

Zapin Riau Gemilang merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kebudayaan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak tari Zapin Riau Gemilang diantaranya *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Tari Zapin Riau Gemilang ini ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 5 menit. Dalam Tari Zapin Riau Gemilang ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Menurut Jakob Sumardjo (2000:26) berpendapat: “Estetika atau Keindahan adalah bagian dari filsafat. Dalam studi filsafat, estetika digolongkan dalam persoalan nilai”. Nilai keindahan memiliki orientasinya sendiri

Menurut Jakob Sumardjo (2000:29), Filsafat seni yang merupakan bagian dari estetika modern, tidak hanya mempersoalkan karya seni atau benda seni tetapi juga aktifitas manusia atas tersebut, baik keterlibatannya dalam proses maupun caranya mengevaluasi dan menggunakannya. Ada tiga pokok persoalan filsafat seni, yakni seniman atau kreator sebagai penghasil seni, karya seni atau benda seni, dan penikmat seni atau apresiator. Antara seniman dan publik seni muncul konteks budaya seni, sedangkan dari unsur benda seni muncul persoalan nilai seni dan pengalaman seni.

A. A. M. Djelantik (1999:15-76), memaparkan, estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap sesuatu (benda/karya seni) dianggap indah atau memiliki keindahan, diantaranya: wujud atau rupa (appearance), bobot atau isi (content, substance), penampilan atau penyajian (presentation).

Wujud atau rupa (appearance)

Wujud adalah sesuatu yang nampak secara kongkrit maupun abstrak. Secara kongkrit berarti sesuatu tersebut dapat dilihat maupun didengar, sedangkan secara abstrak menekankan pada sesuatu tersebut dapat dibayangkan dan tidak terlihat. Begitu pula dengan konsep gerak pada tari zapin riau gemilang, dapat dilihat pada keseluruhan dari tari zapin Riau Gemilang, dimana semuanya memiliki unsur kesatuan, yang terlihat dari unsur-unsur mendasar yang terdapat dalam tari Zapin Riau Gemilang yakni gerak musik atau iringan, tata busana, tata rias, desain lantai, tata panggung, tata cahaya, dinamika, serta tema tarian.

Gerak dalam tari Zapin Riau Gemilang ini memiliki gerakan dinamis dan kaki lincah, dimana gerakan satu dan gerakan selanjutnya dari tari Zapin Riau Gemilang saling berkaitan dan saling mengalir hingga tarian tersebut selesai. Secara garis besar gerak dasar yang digunakan dalam tari Zapin Riau Gemilang terdiri dari 3 pola dasar gerak yaitu : *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang kemudian dikembangkan kembali menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Perkembangan gerak dasar tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dari awal hingga akhir. Sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dalam tarian ini.

Bobot atau isi (content, substance)

Isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dapat dilihat saja tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Dengan kata lain, bobot atau isi dari suatu karya

seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, bobot atau isi suatu karya seni adalah makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni.

Maksud bobot atau isi dalam suatu penampilan adalah suasana, gagasan, atau ide. Dalam tari ini gagasan yang ingin diungkapkan yaitu budaya tradisi Tari Zapin yang berasal dari dua kabupaten yaitu Pelalawan dan Bengkalis. yang dalam ini dikemas dan dijadikan dasar dalam pembuatan sajian tari kreasi baru yang berjudul Zapin Riau Gemilang yang menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu.

Penampilan, penyajian (presentation)

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya. penampilan pada tari zapin riau gemilang memiliki unsur keindahan pada pertunjukannya, dan penampilan ini ditampilkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukannya karena bisa dilakukan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan karena sifat tariannya sebagai menghibur masyarakat penonton.

Konsep penampilan pada tari Zapin Riau Gemilang ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat ditinjau dari sisi pelaku yang menarikan tari ini dan dalam hal ini yakni penari. Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarikan tari Zapin Riau Gemilang ini merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari proses latihan yang dilakukan secara konsisten hingga menghasilkan bakat dan

keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarikan tarian dan salah satunya yaitu tari Zapin Riau Gemilang adalah tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata rias, dan tata busana yang disesuaikan dengan konsep dan tema tarian sehingga dapat menunjang dalam penampilan tari Zapin Riau Gemilang.

Penulis sangat tertarik dengan Tari Zapin Riau Gemilang milik Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengalaman ketika penulis menarikan tari Zapin Riau Gemilang, penulis memiliki kesan tersendiri dan berdasarkan narasumber tari ini belum pernah diteliti oleh siapapun. Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat Tari Zapin Riau Gemilang ini supaya bermanfaat bagi penulis dan generasi berikutnya untuk menambah wawasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan dengan berjudul “Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

Bagi penulis, bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Untuk menambah sumber pengetahuan tentang tari Zapin.

Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.

Untuk khalayak pembaca, untuk memberi kontribusi pemikiran terhadap eksistensi tari Zapin Riau Gemilang.

Bagi seniman, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam berkarya seni.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Estetika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” Estetika memiliki dua arti, estetika ialah suatu cabang filsafat yang membahas tentang seni, nilai keindahan dan tanggapan manusia terhadapnya.

Menurut Eaton Muelder dalam Ekosiwi (2010:17), Istilah estetika baru muncul pada abad 18, meskipun sejarah mengenai hal-hal yang mengacu pada estetika adalah setua sejarah etika, logika, metafisika, dan epistemologi. Teori estetika sering kali mengambil bentuk kehadiran kondisi keharusan (necessary condition) dan kondisi yang mencukupi (sufficient condition) untuk menunjukkan bahwa sesuatu adalah objek, kegiatan, pengalaman, atau suatu estetis. Teori estetika akan memungkinkan seseorang untuk membedakan yang estetis dari yang nonestetis dengan menerangkan bermacam kondisi atau properti yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki objek-objek estetis.

Menurut The Liang Gie, (1996 : 15-35), Estetika juga berarti sebagai ilmu pengetahuan Inderawi (The science of sensuous knowledge). Keindahan sebagai suatu kualitas abstrak (*beauty*) dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah (*the beautiful*). Dalam filsafat kedua hal itu kadang-kadang dicampuradukkan saja. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat

pada sesuatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), perlawanan (*contrast*).

2.2. Teori Estetika

Menurut Djelantik (1999:15-76), Suatu kesenian memiliki rentetan urutan yang dapat dihubungkan satu dengan lainnya sehingga terbentuklah suatu struktur di dalam kesenian. berdasarkan kelima potensi analisis struktur tersebut, berikut unsur-unsur bentuk yang dianalisis:

Wujud atau Rupa

Di dalam “wujud” terdapat unsur “bentuk”.Wujud adalah kenyataan yang nampak secara kongkrit di depan kita. Sedangkan “bentuk” merupakan unsur-unsur dasar dari semua perwujudan dalam seni. Jika dalam seni rupa seolah merupakan bahan-bahan bangunannya.” di samping itu ada juga unsur-unsur penunjang yang membantu perwujudan yang khas, seperti “gerak”, “sinar” dan “warna”.“Bentuk” dalam tari dapat terlihat melalui perwujudan “gerak”.

Bentuk

“Bentuk” dalam seni tari dapat dimaksudkan kepada gerak-gerak yang berada dalam seni tari misalnya, “agem”, “seledet”, “landak”, “tuwek” dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut, perwujudan estetika “bentuk” diperlihatkan dalam bentuk gerak-gerak.

Struktur

Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Kata “struktur” mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang tertentu antara bagian-bagian dari keseluruhan itu. Akan tetapi dengan adanya suatu susunan atau hubungan yang teratur antara bagian-bagian dari sesuatu, belumlah terjamin, bahwa yang terwujud sebagai keseluruhan itu merupakan suatu yang indah, yang “seni” dan memenuhi syarat-syarat estetikanya. Pada struktur karya seni terdapat tiga unsur estetik mendasar dalam struktur setiap karya seni yang berperan menimbulkan rasa indah pada sang pengamat yaitu:

Keutuhan atau Kesatuan

Keutuhan (*unity*) karya yang indah dalam keseluruhannya menunjukkan sifat yang utuh, tidak ada cacatnya, tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan. Terdapat hubungan yang bermakna (*relevant*) antar bagian tanpa adanya bagian yang sama sekali tidak berguna atau tidak ada hubungannya dengan bagian yang lain. Hubungan yang relevan bukan berarti gabungan yang begitu saja melainkan saling mengisi, bagian yang satu memerlukan bagian yang lain. Dengan demikian terjadi kekompakan antar bagian-bagian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keutuhan dalam karya seni adalah kesatuan antara unsure-unsur yang berbeda dan memiliki fungsi yang saling mendukung.

Penonjolan

Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni terhadap sesuatu hal tertentu yang dianggap lebih penting daripada yang lain. Penonjolan dapat dicapai dengan menggunakan e-simetris, a-simetris, dan kontras pada penyusunannya. Penonjolan juga dapat dicapai dengan mengeraskan suara tertentu, melalui perubahan ritme, perubahan kecepatan gerak, atau kecepatan melodi, atau memakai warna yang cerah dan mencolok. Jadi, penonjolan adalah menekankan unsur atau bagian tertentu pada suatu karya seni yang bertujuan untuk lebih menarik perhatian pengamat pada unsur atau bagian tersebut.

Keseimbangan

Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, namun keseimbangan juga dapat dicapai dengan a-simetri. Dalam kesenian, kata “sama berat” sebaiknya digantikan dengan kata “sama kuat”. Apa yang dirasakan seimbang biasanya memberikan kesan “sama kuat”. Pengalaman rasa seimbang biasanya memberikan ketenangan, keseimbangan yang simetris memberikan kesan diam, statis, dan tidak berubah. Keseimbangan yang tidak simetris memberikan kesan bergerak, dinamis dan berubah. Keseimbangan yang tidak simetris mempunyai daya tarik yang lebih besar daripada keseimbangan yang simetris karena

dinamis dirasakan lebih “hidup” daripada yang statis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kesesuaian, keteraturan,keselarasan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam suatu karya seni sehingga menimbulkan suatu daya perhatian yang sama diantara unsur-unsur tersebut.

Bobot atau Isi

Bobot adalah isi atau makna dari apa yang disajikan. Bobot dapat secara langsung di tangkap oleh panca indera atau ditangkap setelah menghayati pertunjukan. Bobot bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu:

Suasana

Disebutkan ada tiga golongan bobot, yakni Suasana, Idea/Gagasan dan Pesan. Suasana dapat diartikan sebagai berikut: Suasana ini paling jelas tercipta dalam seni musik dan seni karawitan. Paling banyak dipergunakan dalam menciptakan suasana tertentu sebagai pendukung adegan-adegan dalam film, drama, sendra tari, seni tari, dan drama gong. Juga dalam kesenian lain jenis, seperti seni sastra, seni lukis, dan seni patung, dimana suasana biasa merupakan bobot tunggal atau bobot pendukung. Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari, pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

Gagasan atau Ide

Hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot; yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Bagaimanapun sederhana ceritanya, tentu ada bobotnya. Pada umumnya bukan cerita semata yang dipentingkan tetapi bobot, makna dari cerita itu. Jadi, gagasan atau ide adalah latar belakang atau konsep yang dihasilkan dari pemikiran untuk menciptakan suatu karya tertentu.

Pesan

Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pengamat karya seni baik berupa konsep, pemikiran, doktrin maupun yang lainnya melalui karya seni tersebut.

Penampilan

Selain aspek wujud, dan bobot, penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya, penonton, pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai. Tiga unsure yang berperan dalam penampilan adalah:

Bakat

Bakat yaitu kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang salah satunya

didapatkan dari keturunan. Bakat bukan hanya ada sejak kecil, tapi bagaimana kita menemukannya dan kita menyukainya, kita asah menjadi hal yang menyenangkan. jika kita gigih dan konsisten bakat tersebut akan menjadi pintu untuk meraih seluruh impianmu.

Keterampilan

Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri”. Keterampilan seseorang pasti berbeda-beda tergantung bakat yang dimilikinya.

Sarana atau Media

Sarana merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penampilan karya seni, yang menyangkut wahana ekstrinsik seperti busana, make up, dan sebagainya yang digunakan oleh penari. Dan faktor penunjang sarana atau media lainnya seperti tata panggung, tata musik, tata cahaya, dan sebagainya. Dengan adanya sarana atau media yang mendukung nilai keindahan pertunjukan akan tewujud dengan lancar dan baik.

Menurut Hadi dalam buku Kajian Tari Teks dan Konteks (2007 : 25-29) pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak dalam tari. Prinsip-prinsip bentuk yang perlu dianalisis meliputi antara lain: kesatuan, variasi, repetisi atau perpindahan,

rangkaian, perbandingan dan klimaks. Kesatuan mengandung pengertian menjadi satu yang utuh. Kesatuan aspek-aspek gerak, ruang dan waktu yang hadir dalam tari merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti.

Hasil kesatuan yang utuh dari berbagai aspek, secara bersama mencapai vitalitas estetis yang bila tanpa kesatuan itu tidak akan terwujud sehingga keutuhan menjadi lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya. Suatu bentuk gerak yang bagian-bagiannya atau aspek-aspeknya tidak memperlihatkan keutuhan atau tidak saling berhubungan akan nampak kacau atau tidak berarti. Jadi juga menandakan jika dalam bentuk tari variasi merupakan prinsip bentuk yang harus ada dalam sebuah tarian atau koreografi; sebagai karya kreatif harus memahami yang serba “baru”. Namun demikian prinsip variasi sesungguhnya bukan untuk kepentingan “variasi” itu sendiri; variasi harus berkembang dalam keutuhan atau kesatuan.

Selain itu dalam bentuk tari selalu dikehendaki adanya prinsip repetisi atau pengulangan karena sifat tari yang terjadi dalam waktu sesaat. Suatu bentuk gerak yang menjadi ciri khas sajian sebuah koreografi, sebaiknya perlu diulang beberapa kali dengan maksud untuk lebih menampakkan kekhasan untuk koreografi itu. di dalam merangkai atau menyusun bentuk gerak, hal teknis yang tidak dapat dilupakan adalah prinsip “perpindahan” atau transisi. transisi memberikan tenaga hidup dari bentuk gerak sebelumnya, dan berfungsi sebagai pengenalan pindah ke bentuk gerak berikutnya, sehingga bentuk kesatuan itu nampak utuh dan mengesankan. Secara teknis menyusun atau merangkai bentuk gerak sangatlah mendasar dalam mencapai kontinuitas, bagian-bagian dari bentuk gerak yang akan

dirangkai atau disusun harus disimpulkan bersama, sehingga dapat mencapai hubungan satu dengan lainnya. Susunan atau urutan rangkaian kejadian harus membentuk satu klimaks agar maksud dari bentuk gerak tercapai.

Menurut Djelantik (1999:21), Suatu kesenian memiliki rentetan urutan yang dapat dihubungkan satu dengan lainnya sehingga terbentuklah suatu struktur di dalam kesenian. Struktur atau susunan dimaksudkan cara-cara bagaimana unsur-unsur dasar dari masing-masing kesenian telah tersusun hingga berwujud. Penyusunan unsur-unsur dasar kesenian memiliki cara yang beraneka macam sesuai dengan kebutuhan kesenian masing-masing. Sebagaimana beraneka ragam cara penyusunan unsur-unsur dasar kesenian maka terjalinlah hubungan-hubungan antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan itu. Dapat disimpulkan keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya merupakan suatu hubungan yang menyimpulkan wujud sesungguhnya dalam sebuah kesenian.

Bandem dalam bukunya Etnologi Tari Bali (1996:27-28) menyatakan bahwa struktur memandang tari dari segi bentuk. Studi melalui struktur biasanya menghasilkan *grammar* dari gaya tari yang berbeda. Struktur diartikan sebagai hubungan antar bagian dari tari secara keseluruhan. Dengan pendekatan struktur, orang dapat mengamati tari mulai dari adegan, sekuen, dan gerak-gerak unit terkecil atau motif. Bandem menambahkan ada lima potensi area yang acap digunakan dalam analisis struktur. Pertama adalah *chance* (perubahan). Analisis struktur, dibantu pencatatan notasi-notasi ataupun video, akan memungkinkan peneliti mengumpulkan perbendaharaan gerak, lalu mengenali perubahan-

perubahan itu pada masa mendatang. Kedua, *continuity* (keberlanjutan). Dari analisis struktur per periode, kontinuitas tari dapat dilacak.

2.3 Konsep Seni Tari

Konsep tari merupakan poin penting yang menjadikan seni tari tetap memiliki persamaan di antara berbagai variasi gerak tubuh yang terbentuk. Adapun konsep tari terdiri dari:

Ruang Gerak

Gerakan dalam suatu tarian membutuhkan ruang gerak. Ruang gerak ini berarti berarti seorang penari membutuhkan ruangan yang sesuai dengan jenis gerakan yang akan ditampilkan. Ruang gerak dapat berupa ruang gerak sempit dan ruang gerak luas. Jenis ruang gerak ini akan disesuaikan dengan jumlah penari, apakah tunggal, berpasangan, ataupun berkelompok.

Tenaga

Tenaga dibutuhkan dalam seni tari untuk mendapatkan gerak tari yang dinamis, ritmis, dan harmonis. Tanpa tenaga suatu gerakan sempurna tidak mungkin dihasilkan. Penggunaan tenaga sendiri memiliki tingkatan sesuai dengan gerak yang ingin ditampilkan, baik itu intensitas kuat, sedang, dan lemah.

Waktu

Dalam suatu tarian, estimasi waktu sangat bergantung terhadap bentuk gerakan yang akan ditampilkan. Perbedaan cepat atau lambat suatu gerak

dalam seni tari disebut tempo. Fungsi tempo ini ialah memberikan kesan dinamis sehingga suatu tarian menjadi enak bagi penikmat.

2.4 Teori Tari

Menurut Jazuli (2008:7), Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Menurut Peter Salim (2008:27), Tari merupakan sebuah aktivitas alamiah dari berbagai bentuk yang telah berkembang di dunia bergantung pada pola budaya dan ritual.

Menurut Pekerti (2014:73), Pengertian tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari.

Tari disebut karya seni apabila bentuk dan iramanya didasarkan atas alam emosi (jiwa), yaitu emosi yang berupa perasaan indah-tidak indah, bagus-jelek, dan benar-tidak benar. Tari merupakan salah satu pernyataan budaya.

Menurut Soedarsono (1999:3), Bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diiringi dengan musik. Gerakannya bisa dinikmati sendiri, merupakan ekspresi gagasan, emosi atau kisah.

Seni tari merupakan salah satu media pernyataan kegiatan manusia dalam mewujudkan nilai-nilai dan keseluruhan melalui gerak. Tari yang dinyatakan sebagai ungkapan perasaan manusia melalui gerakan tubuh sehingga tampak dengan jelas bahwa hakikat dasar dari tari adalah gerak. Disamping itu ada pula unsur pendukung peting bagi tari seperti busana, tata rias, pola lantai, tata iringan, tema, properti, dan tata pentas.

Soedarsono mengatakan, (1999:7-65), Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah. Unsur-unsur yang mendukung tari meliputi ide, irama, dan harmoni. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

Gerak Tari

Gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Musik

Musik merupakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke kuat.

Tema

Berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat disajikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

Properti

Properti merupakan perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalkan kipas, tombak, pedang, selendang, dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yangseolah-olah

menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya diperhatikan sekali.

Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan yang disajikan dan akan dinikmati penonton

Lighting (Tata Cahaya)

Menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan.

Staging (Pemanggungan)

Menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

2.5 Kajian Relevan

Skripsi Dinda Fakhria (2020) yang berjudul “Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang

digunakan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek dalam penelitian sebanyak 6 orang. Teori yang digunakan ialah teori estetika Djelantik (1999) dan teori tari Soedarsono (1999). Hasil penelitian Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau ialah dapat dilihat dari 3 unsur estetika yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajiannya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori estetika yang digunakan.

Skripsi Riswan Eko Saputra (2020) dengan judul “Nilai Estetika Pada Tari Joget Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah Nilai Estetika Pada Tari Joget Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara,dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan yaitu di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan objek Tari Joged Injit Siput. Adapun tujuan dan hasil penelitian nilai estetika tari joget injit siput di Sanggar Seni BI Production dapat dilihat dari 3 aspek dasar yaitu wujud,bobot atau isi,penampilan.

Skripsi Sari Untari (2020) yang berjudul “Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan metode deskriptif

analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan ialah teori The Liang Gie (1996) dan teori soedarsono. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Nilai Estetika Tradisi di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dapat dilihat berdasarkan 5 kwalita pokok yaitu : kesatuan (unity), keselarasan (harmony), keseimbangan (balance), kesetangkupan (symmetry), perlawanan (contrast). Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini adalah teori yang digunakan.

Skripsi Anggri Hidayat (2019) yang berjudul “Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari Baghundiong Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari Baghundiong Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan 24 menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan ialah teori estetika Djelantik (1999) dan teori tari Soedarsono (1999). Hasil penelitian Kajian Estetika yang Ditinjau dari Tari Baghundiong Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau ialah dapat dilihat dari 3 unsur estetika yaitu wujud, bobot, dan penyajiannya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori estetika yang digunakan.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori estetika The Liang Gie dan teori tari Soedarsono. Adapun tujuan dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini adalah teori tari dan konsep nilai estetika yang digunakan. Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi.

Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “ Nilai Estetika Pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “ Nilai Estetika Pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:1-308) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif analisis Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan bertatap muka dan berinteraksi langsung di lapangan dengan orang bersangkutan dengan

narasumber di dalam penelitian yang kemudian data tersebut akan dikumpulkan secara deskriptif.

Menurut Noeng Muhadjir (2011:171) Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif dan deskriptif analisis perlu pengamatan secara langsung di lapangan yaitu di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan melakukan observasi,wawancara,dan dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Kamus Besar Indonesia (2008), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau berada atau berlangsung. Sedangkan menurut Singarimbun (2008:37), penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh.

Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar Seni BI Production di Jl.Bambu Ujung No.17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penentuan lokasi ini disebabkan karena Tari Zapin Riau Gemilang diciptakan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari Bulan Oktober 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini diantaranya adalah :

Vhanry Pradikal Utama sebagai sumber kedua dan sekaligus ikut serta dalam Proses Menciptakan Tari Zapin Riau Gemilang.

Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production.

Silvi sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Rizky Ramadhani sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Sri Bintang Laksmana sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Muhajir Arif sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 : 25-225), Data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/ pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar Seni BI Production. serta mewawancarai Vhanry Pradikal Utama sebagai sumber kedua dan sekaligus ikut serta dalam proses menciptakan tari Zapin Riau Gemilang ini, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production, Silvi sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Rizky Ramadhani sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Sri Bintang Laksmiana sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang, Muhajir Arif sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang. Penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai 3 aspek dasar yaitu wujud, bobot atau isi, penampilan

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya buku, dokumen, jurnal, filosofi tari, ide garapan, bentuk gerak, foto-foto mengenai tari Zapin Riau Gemilang dan video pertunjukan tari Zapin Riau Gemilang untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terbagi pada beberapa bagian, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik, yang digunakan untuk pengumpulan data diantaranya:

Observasi

Miles & Huberman (2009 :16-330), Menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Obsevasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan 32 peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang wujud yang didalamnya terdapat unsur bentuk dan unsur yang mendasar, bobot berupa ide atau gagasan,

suasana, pesan dan penampilan yang terdapat beberapa unsur yaitu bakat dan keterampilan. dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Nilai Estetika pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan mewawancarai 6 narasumber yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya: Vhanry Pradikal Utama sebagai sumber kedua dan sekaligus ikut serta dalam proses menciptakan tari Zapin Riau Gemilang, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production, Silvi sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Rizky Ramadhani sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Sri Bintang Laksmana sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang, Muhajir Arif sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2016 : 231-240), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pernyataan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang wujud yang didalamnya terdapat unsur bentuk dan unsur yang mendasar, bobot yang mempunyai 3 aspek dasar yaitu ide atau gagasan, suasana, pesan dan penampilan yang terdapat dari beberapa unsur yaitu bakat dan keterampilan dengan nilai estetika pada tari Zapin Riau

Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan 6 narasumber yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya: Vhanry Pradikal Utama sebagai sumber kedua dan sekaligus ikut serta dalam proses menciptakan tari Zapin Riau Gemilang, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production, Silvi sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Rizky Ramadhani sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Sri Bintang Laksmna sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang, Muhajir Arif sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Pada saat wawancara berlangsung penulis juga mencatat dan merekam hasil wawancara, serta membuat dokumentasi berupa foto bersama 6 narasumber, membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan 34 media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang tari Zapin Riau Gemilang

misalnya sinopsis, ide, konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai tari Zapin Riau Gemilang misalnya foto beberapa pose gerak yang dilakukan dalam tari Zapin Riau Gemilang, foto kostum dan alat musik yang digunakan,serta video proses pada saat penari latihan tari Zapin Riau Gemilang. Adapun alat bantu yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Alat tulis, untuk mencatat informasi data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan yang berhubungan dengan nilai estetika pada tariZapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Kamera foto, digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabdikan bentuk gerak tari Zapin Riau Gemilang.

Rekaman Video, digunakan untuk menggali isi video dalam tari Zapin Riau Gemilang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun dan merakit dalam kesatuan yang logis dan sistematis sehingga jelas kaitannya.

Menurut Gunawan (2013:211), analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:246-253), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). *Data reduction* (Reduksi data).

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan sebagai bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan melakukan pengumpulan data, mengetahui data mana saja yang diperlukan atau data mana yang tidak perlukan, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian penelitian mengenai nilai estetika pada tari Zapin Riau Gemilang menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis.

Data display (Penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika Pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

Conclusion drawing/ verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses verifikasi data tidak dilakukan oleh peneliti seorang diri, tetapi dibantu oleh pelaku budaya sebagai subjek penelitian, anggota tim penelitian, dan para ahli terkait.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Zapin Riau Gemilang dengan rumusan masalah: Nilai Estetika Pada Tari Zapin Riau

Gemilang di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, diantaranya: Vhanry Pradikal Utama sebagai sumber kedua dan sekaligus ikut serta dalam proses menciptakan tari Zapin Riau Gemilang, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production, Silvi sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Rizky Ramadhani sebagai penari perempuan dalam tari Zapin Riau Gemilang, Sri Bintang Laksana sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang, Muhajir Arif sebagai penari laki-laki dalam tari Zapin Riau Gemilang.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Nilai Estetika Gerak Tari Zapin Riau Gemilang Di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

a. Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh,

Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "Pekan Baharu", yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut :

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No.103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.

10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

b. Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96$ Km² menjadi $\pm 446,50$ Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Tabel 1 : Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Bukit Raya	Simpang Tiga Tangkerang Labuai Tangkerang Selatan Tangkerang Utara Air Dingin
2.	Tenayan Raya	Bambu Kuning Bencah Lesung atau Sail Kulim Tangkerang Timur Bambu Kuning Industri Tenayan Sialang Sakti Sialang Rampai Pebatuan Pematang Kapau Mentangor Melebung
3.	Tampan	Delima Tuah Karya Simpang Baru Sidomulyo Barat Air Putih

		Tuah Madani Bina Widya Sialang Munggu Tobek Godang
4.	Rumbai	Sri Meranti Palas Rumbai Bukit Umbang Sari Muara Fajar Muara Fajar Barat Rantau Panjang Agro Wisata Maharani
5.	Rumbai Pesisir	Limbungan Limbunga Baru Lembah Sari Lembah Dami Meranti Pandak Tebing Tinggi Okura Sungai Ukai Sungai Ambang
6.	Payung Sekaki	Air Hitam Labuh Baru Barat Labuh Baru Timur

		Tampan Sungai Sibam Bandar Raya Tirta Siak
7.	Marpoyan Damai	Maharatu Sidomulyo Timur Wonorejo Tangkerang Barat Tangkerang Tengah Perhentian Marpoyan
8.	Sukajadi	Sukajadi Harjosari Kedungsari Kampung Melayu Jadirejo Pulau Karam Kampung Tengah
9.	Senapelan	Sago Kampung Dalam Kampung Baru Padang Terubuk Padang Bulan
10.	Sail	Cinta Raja Suka Maju Suka Mulia

11.	Lima Puluh	Rintis Skip Tanjung Rhu Pesisir
12.	Pekanbaru Kota	Suka Ramai Suma Hilang Kota Tinggi Kota Baru Tanah Datar Simpang Empat

(Sumber Data : tribunpekanbaruwiki.tribunnews.com)

Berdasarkan dari tabel diatas lokasi penelitian yaitu sanggar seni BI Production yang terletak di kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1.Peta Lokasi Sanggar Seni BI Production
 (Dokumentasi : *Google Maps*)

c. Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 2 : Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1.	TK Negeri	6
2.	TK Swasta	330
3.	SD Negeri	177
4.	SD Swasta	132
5.	SMP Negeri	45
6.	SMP Swasta	105
7.	SMA Negeri	18
8.	SMA Swasta	43
9.	SMK Negeri	10
10.	SMK Swasta	53

(Sumber Data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan Tabel diatas anggota sangar seni BI Production terdiri dari berbagai usia dan berbagai pendidikan di pekanbaru. Sanggar ini banyak anak sekolah dan mahasiswa didalamnya berkumpul.

d. Sanggar Seni BI Production

Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tersebut. Di Kota Pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga

modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga yang datang dari luar.

1) Profil Sanggar Seni BI Production

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kota Pekanbaru adalah sanggar seni BI Production. Sanggar seni BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau.

Nama BI Production dibentuk dan diambil dari nama pemilik sekaligus koreografer yakni Bapak Hirfan Nur yang biasa akrab dipanggil BI. BI merupakan singkatan dari nama bang irfan yang akhirnya melekat dan menjadi nama sebuah sanggar yang hingga sampai kini masih eksis. Sanggar seni BI Production merupakan sanggar yang sudah resmi dan memiliki akta pendirian sanggar pada tanggal 2 juli tahun 2010 nomor 4.



Gambar 2. Foto Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

2) Anggota Sanggar Seni BI Production

Jumlah anggota dari Sanggar Seni BI Production Pekanbaru terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

Tabel 3 : Anggota Sanggar Seni BI Production.

No	Tingkatan	Sampel
1.	SD	10 orang
2.	SMP	7 orang
3.	SMA	10 orang
4.	Mahasiswa	30 orang
5.	Umum	10 orang
	Jumlah	67 orang

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

3) **Kepengurusan Sanggar Seni BI Production**

- Pimpinan 1 : Syaroh Azzahro
- Pimpinan 2 : Vhandry Pradikal Utama
- Koreografer : Vhandry Pradikal Utama
- Manager Produksi : Mahendra Idris, S.T
- Penata Musik : Anggara Satria
- Koordinator Tari : Dini Rizky Putri
- Director Artistic : Vhandry Pradikal Utama
- Sekretaris : Firscilia Eldy Putri
- Bendahara : Selvi Gussri Wardani

4) **Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production**

Tabel 4 : Jadwal latihan rutin Sanggar Seni BI Production

No	Hari	Jam
1.	Rabu	19.30 - 21.30
2.	Jum'at	19.30 - 21.30

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

Jika ada event tertentu yang merupakan materi baru, jadwal akan ditambah. Biasanya persiapan dilakukan menyesuaikan dengan materi penampilan yang akan ditampilkan. Tempat latihan para anggota sanggar adalah di Rumpin

atau Ruang Kaca di dalam sanggar Seni BI Production Pekanbaru. Alamat sanggar Seni BI Production adalah Jl.Bambu Ujung No.17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



Gambar 3 Foto Rumpin/Ruang Kaca Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

5) Prestasi Sanggar Seni BI Production

Tabel 5 : Prestasi Sanggar Seni BI Production

No	PRESTASI YANG DIRAIH	TAHUN
1.	Penyajian unggulan Pawai Budaya Nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari Jenderal Manager TMII.	2008
2.	Juara umum Parade Lagu tingkat Nasional di TMII Jakarta.	2007
3.	Juara 1 tari serampang 12.	2007
4.	Penyaji terbaik harapan dua Festival tari klasik tingkat Provinsi Riau di Taman Budaya Provinsi Riau.	2009
5.	Juara Favorit Parade Lagu.	2009
6.	Juara harapan II pada Festival Tari klasik.	2009

7.	Juara harapan II tari serampang 12.	2010
8.	Penyaji unggulan Lagu Pop Daerah tingkat Nasional di Sasono Langn Budoyo TMII.	2010
9.	Penyaji Unggulan Parade Lagu Daerah Tingkat Nasional TMII.	2010
10.	Penata Busana Terbaik pada kegiatan Festival Seni Tari Melayu Nusantara.	2010
11.	Penata gerak terbaik pada kegiatan Festival Melayu Riau Nusantara.	2010
12.	Busana terbaik pada Parade Lagu Daerah.	2010
13.	Penyaji terbaik pada Parade Lagu Daerah.	2010
14.	Juara 1 pembelajaran instruktur Tari Tradisional tingkat Provinsi Riau.	
15.	Juara 1 pembelajaran instruktur Tari Tradisional tingkat Nasional.	2011
16.	Peringkat 5 pembelajaran instruktur Tari Tradisional tingkat Nasional.	2011
17.	Juara harapan 2 Parade Tari tingkat kota Pekanbaru.	2014
18.	Juara umum Kemilau Sumatera tahun 2015.	2015
19.	Juara 2 lomba tari melayu minang IKMR.	2015
20.	Juara harapan 3 Parade tari tingkat kota Pekanbaru.	2015
21.	Penata Musik Terbaik Parade tingkat kota pekanbaru.	2015
22.	Juara Festival Musik tingkat kota pekanbaru.	2015
23.	Juara 2 Parade Tari tingkat kota pekanbaru.	2016
24.	Perancang Busana Unggulan Parade Busana Daerah Nusantara ke-10 TMII	2018
25.	Finalis Parade Busana Daerah Nusantara ke-11 TMII	2019
26.	Pakaian Adat Melayu Riau pada Mata Uang	2020

	Rupiah Indonesia nominal 75rb	
--	-------------------------------	--

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Nilai Estetika Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Estetika adalah hal yang mempelajari kualitas keindahan dari obyek, maupun daya impuls dan pengalaman estetik pencipta dan pengamatannya. Estetika atau yang sering kita dengar sebuah keindahan mempunyai banyak makna dan arti, setiap orang mempunyai pengertian yang berbeda antara satu dan yang lainnya mengenai arti dan makna estetika. Sebab setiap orang mempunyai penilaian dan kriteri keindahan yang berbeda-beda.

Menurut A.A.M. Djelantik (2004: 13-15) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian. semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni (1). Wujud atau rupa (*appearance*) (2). Bobot atau isi (*content, substance*) (3). Penampilan, penyajian (*presentation*). Wujud merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni. Wujud sendiri terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (*structure*). Wujud / rupa kenyataan yang nampak secara konkrit yang dapat dipersepsikan dengan mata atau telinga, dalam hal ini dapat dilihat dan dipersepsikan meliputi: gerak, iringan musik, pola lantai, tata busana, tata rias, properti, dan tempat pertunjukan Bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni. Menurut Djelantik bobot atau isi terdiri dari beberapa aspek

yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*message*). Penampilan atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan terhadap para penikmat seni, dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

Tari Zapin Riau Gemilang adalah tarian yang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua kabupaten, pelalawan dan bengkalis Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016. Tarian ini menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu yang dominan pada Tari Zapin Riau Gemilang ini yaitu ragam gerak kaki. Tarian ini sudah mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat Riau. Tarian ini mengangkat ragam gerak zapin pecah 12 dan zapin meskom. Sentakan dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik islami.



Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Tari zapin riau gemilang ditarikan oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Dengan bentuk gerak menyerupai zapin. Gerak dasar pada tari zapin riau gemilang yaitu titi batang, anak ayam patah, dan siku keluang. Gerak yang digunakan pada tari zapin riau gemilang tidak ada urutan tetap. Semua urutan gerak di pakai sesuai dengan ketentuan penari pada saat menampilkan tari zapin riau gemilang. Tempat pertunjukan tari zapin riau gemilang di luar halaman, lapangan atau di dalam gedung. Musik yang digunakan dalam tari zapin riau gemilang yaitu akordion, flute, gambus (al oud), ukulele, biola, tambur, jimbe, tamburin, chime, simbal, gitar bass, dan vocal. Kostum yang digunakan tari ini baju kurung melayu, celana zapin berbahan thai silk, kain pelakat, dan selendang.

Berdasarkan hasil observasi awal, Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 10 desember 2020 menyatakan bahwa tari zapin riau gemilang adalah tari kreasi yang diciptakan untuk acara kebudayaan perwakilan dari Kabupaten Bengkalis

yang ditampilkan di kota Jakarta pada tahun 2016. asal kata zapin riau gemilang diambil dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua kabupaten, pelalawan dan bengkalis provinsi riau.

Menurut Djelantik (1999:15-76) bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Maksudnya ialah semua benda atau peristiwa dapat dikatakan memiliki unsur estetika apabila terdapat tiga aspek dasar ini di dalamnya.

4.2.1.1 Wujud atau Rupa

Menurut Djelantik pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongkrit* (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan, seperti sesuatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. sehubungan dengan konsep tentang wujud, di dalam sebuah tarian maka yang memiliki kenyataan yang nampak secara kongkrit yaitu gerak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Desember 2020, penulis menemukan bahwa penari sedang melakukan latihan untuk tampil di sebuah event. Tarian ini terdiri dari penari perempuan dan penari laki-laki. para penari melakukan latihan bersama di sanggar seni BI Production pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 01 januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ tari zapin riau gemilang merupakan sebuah tari kreasi yang gerakan zapinnya terinspirasi dari kombinasi 2 kebudayaan yaitu kabupaten pelalawan dan kabupaten bengkalis, Ragam gerak tari Zapin Riau Gemilang diantaranya *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Tarian ini tidaklah begitu sulit , sederhana tetapi penari sangat berperan penting karena jika penari tidak dapat melakukan tarian ini dengan maksimal maka makna yang terkandung pada tari ini tidak akan tersampaikan. “



Gambar 5. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

4.2.1.1.1 Bentuk

Menurut A. A. M. Djelantik (2004:18-48), bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari semua perwujudan dalam seni. Seperti nilai estetika pada gerak, tata rias, tata busana, musik iringan, pola lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya. Tari Zapin Riau Gemilang memiliki unsur ragam gerak yang cukup khas terutama pada bagian kaki. Dalam khazanah tari melayu dikenal dengan empat istilah yang berarti tari, yaitu tandak, yang menekankan pada langkah langkah kaki; igal yang menekankan pada gerakan-gerakan tubuh; liuk, yang menekankan pada gerakan merendahkan tubuh dan mengayunkan badan dan tangan seperti menggelai dan melayah; dan tari, yang ditandai dengan gerakan lengan, tangan

dan jari-jari yang lemah gemulai. Tari Zapin Riau Gemilang ini adalah tarian yang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua kabupaten, pelalawan dan bengkalis Provinsi Riau. Ragam gerak tari Zapin Riau Gemilang diantaranya *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhanry Pradikal Utama, pada tanggal 01 Januari 2021 ia mengatakan bahwa:

“ pada tarian ini penari harus bisa menguasai atau memahami bagian dari ragam gerakan ini, terutama gerakan zapin bagaimana tandaknya, gerakan lengan dan liuk atau merendahkan tubuh agar tarian yang dibawakan dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton. Tetapi jika sudah memahami ragam gerak dasar tadi, maka tidak akan sulit jika di tarikan karena gerak pada tari zapin riau gemilang ini sudah dikembangkan lagi menjadi beberapa gerak seperti *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang*. ”

Berikut ini adalah ragam gerak inti dari Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dan penjelasan dari ragam 1 hingga ragam 11

1. Ragam Gerak Titi Batang

Titi batang merupakan gerakan awal pada tari zapin riau gemilang dengan meniti kan kaki penari laki-laki dan penari perempuan berjalan seola-olah meniti di batang kayu.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Titik Batang

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 01 januari 2021, nilai estetika yang dapat dilihat pada tari zapin riau gemilang adalah pada saat penari laki-laki dan perempuan membuat posisi badan yang sama meskipun dengan ukuran badan yang berbeda-beda, penari harus fokus

agar pada saat awal mulai menari kaki menitik pun ikut serentak dan sama. Tujuannya agar mendapat kesan manis diawal pembukaan tarian oleh penonton.

b. Deskripsi Ragam Gerak Titi Batang

1x8 awal masuk

Pada hitungan 1x8 penari menggunakan gerakan meniti kaki sebanyak 3x lalu berputar menggunakan gerakan ragam pusar belanak besar dengan mengambil posisi masing-masing untuk gerakan selanjutnya. Membuat posisi badan sedikit rendah atau mendak, meniti batang tidak perlu membuka kaki begitu lebar hanya saja pada saat berjalan penari harus bisa konsentrasi agar meniti kaki terlihat serentak dan sama, lalu pada saat mengambil posisi memutar juga menyesuaikan seberapa jauh antara posisi sebelumnya diujung belakang panggung menuju ke depan, samping kiri kanan panggung.



Gambar 6. Ragam Gerak Titi Batang pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

2. Ragam Gerak Pular Belanak Besar

Pular belanak besar adalah gerak menyerupai pusaran air yang dihasilkan oleh kibasan ekor ikan belanak. Gerakan ini gerak yang mengambil langkah besar pada setiap tarian.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Pular Belanak Besar

Nilai keindahan pada gerakan ini adalah bagaimana posisi badan penari terlihat tegap, sedikit merendah atau mendak tetapi tetap dapat menyeimbangi badan sehingga gerak tari terlihat indah dan tidak salah.

b. Deskripsi Ragam Gerak Pular Belanak Besar

1x8 awal masuk

Penari masuk menggunakan ragam gerak kaki titi batang sebanyak 3x lalu melakukan gerakan pular belanak besar dengan mengambil posisi depan, samping kiri kanan tengah panggung berputar dan melakukan kembali

gerakan titi batang sampai pada posisi dan musik ritme nada yang telah ditentukan.



Gambar 7. Ragam Gerak Pular Belanak Besar pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

3. Ragam Gerak Sembah

Gerak Sembah yaitu gerakan menundukkan kepala sambil menekuk tangan kanan di depan dada, kemudian berdiri, jongkok, dan berdiri kembali.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Sembah

Nilai keindahan pada ragam gerak sembah ini bermakna sebagai pembuka, sikap hormat, dan bersopan santun sebagai pemula tari zapin. Sikap badan penari harus lembut dan pelan, dengan ekspresi senyum sebagai bentuk rasa hormat kepada penonton.

b. Deskripsi Ragam Gerak Sembah

Pada hitungan 1x8 awal masuk pembukaan tari, penari berjalan dengan gerakan titi batang dan pular belanak besar. Lalu mengambil gerakan

ragam sembah dengan menekuk tangan di depan dada arah ke depan, belakang, dan kedepan. Selanjutnya penari mengambil level bawah dengan menundukkan kepala lalu berdiri. Pada gerakan ini posisi badan penari harus jelas. Pada saat menekuk tangan ke depan kaki kanan didepan, kaki kiri dibelakang lalu menyinjit kan kedua kaki. Dan pada saat mengambil level bawah penari juga benar-benar melakukan level bawah tidak sedikit merendah atau gerakan tanggung.



Gambar 8. Ragam Gerak Sembah pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4. Ragam Gerak Siku Keluang Laki Kanan

Siku keluang merupakan gerakan bermakna Dinamis kehidupan. Gerak ini dilakukan setelah gerak awal pembukaan masuk tari zapin riau gemilang yaitu titi batang, pusar belanak besar, dan sembah sebanyak 2 kali. Dengan gerakan siku keluang yang sudah dikembangkan menjadi warna baru.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Siku Keluang Laki Kanan

Nilai keindahan pada siku keluang laki kanan yaitu menggambarkan gerakan siku-siku yang jelas dan tegas yang mengandung makna memiliki semangat dalam kehidupan, kejelasan dan ketegasan sikap dalam bertindak.

b. Deskripsi Ragam Gerak Siku Keluang Laki Kanan

Pada ragam gerak siku keluang laki kanan penari mengayunkan tangan kedepan serta melakukan gerakan ragam ayam patah yaitu penari melangkah dan menjijit, kemudian melipat kaki kanan ketika berputar, meniru gerak ayam yang patah kaki. selanjutnya penari memutar dan mengambil langkah kaki dan tangan mendorong ke serong kanan serta samping kiri. Kepala pemari juga mengikuti kemana arah tangan.



Gambar 9. Ragam Gerak Siku Keluang Laki Kanan pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

5. Ragam Gerak Ayam Patah Kaki

Gerak ayam patah yaitu penari melangkah dan menjijit, kemudian melipat kaki kanan ketika berputar, meniru gerak ayam yang patah kaki.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Ayam Patah Kaki

Nilai keindahan pada ragam gerak ayam patah kaki yaitu bermakna memiliki kedisiplinan tinggi, kesungguhan berpendirian tegus dan kejujuran. filosofi ini diambil dari ayam patah kaki yang sedang berjalan. Estetikanya adalah supaya indah dipandang dan cantik dan ada kemauan keras untuk motivasi kehidupan yang sempurna.

b. Deskripsi Ragam Gerak Ayam Patah Kaki

Pada hitungan 1x8 penari melakukan gerakan ayam patah kaki dengan sebelumnya gerakan bebas 1x8, lalu melakukan gerakan ayam patah kaki yang sudah mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi gerakan baru.



Gambar 10. Ragam Gerak Ayam Patah Kaki pada Penari Zapin Riau Gemilang (Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

6. Ragam Gerak Sut Depan

Gerak sut depan merupakan ragam gerak dari zapin meskom dengan gerakan mengambil langkah depan dengan kepala yang mengikuti kemana arah kaki dan tangan. Posisi badan berdiri tegap . dengan hitungan 1x4 sebanyak 2 kali.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Sut Depan

Nilai keindahan yaitu terletak pada makna gerakannya yaitu mendahulukan sikap adil dan sabar demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain merupakan nilai demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

b. Deskripsi Ragam Gerak Sut Depan

Penari melakukan gerakan sut depan dengan mengambil posisi serong ke kanan penonton sebanyak 2x pengulangan lalu selanjutnya mengambil gerakan lompat injuk. Posisi badan penari sama seperti mengambil gerakan sembah posisi kaki jinjit dengan kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang lalu mengambil posisi sedikit merendah , selanjutnya melakukan gerakan lompat injuk.



Gambar 11. Ragam Gerak Sut Depan pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

7. Ragam Gerak Lompat Injuk

Lompat injuk yaitu gerakan dengan melakukan lompatan kecil tapi lebih Nampak seperti berinjut-injut.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Lompat Injuk

Nilai keindahannya terletak pada gerakan melompat , bagaimana penari tetap konsisten terhadap gerakan ber injut-injut dengan power yang tidak berubah yaitu tetap lembut.

b. Deskripsi Ragam Gerak Lompat Injuk

Pada hitungan 1x8 penari melakukan gerakan sut depan, selanjutnya diiringi gerakan lompat injuk dan mengambil ragam 8 dari zapin pecah 12. Dilakukan sebanyak 2x. pada gerakan lompat injuk penari tidak melakukan lompatan yang begitu tinggi tetapi harus terlihat. Jadi membutuhkan teknik yang tepat sehingga lompat injuk tidak menjadi berlebihan. Posisi badan

sedikit merendah atau mendak dan ragam gerak 8 dari zapin pecah 12 juga demikian.



Gambar 12. Ragam Gerak Lompat Injuk pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

8. Ragam Gerak Tapak

Ragam tapak yaitu penari menapakkan kaki ke lantai dengan tegas, diiringi dengan gerakan tangan yang seakan-akan ikut menapak pula.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Tapak

Nilai keindahannya terletak pada bagaimana penari perempuan tetap fokus mengikuti dinamika nya yaitu lembut dan konsisten tanpa memperhatikan dinamika silat pada penari laki-laki yang sangat cepat.

b. Deskripsi Ragam Gerak Tapak

Penari perempuan berjalan menuju pola lantai selanjutnya, ssambi melakukan geraka tapak. Dengan hitungan 1x8 sebanyak 4 kali. Dengan

arah pandang serta kepala mengikuti kemana arah tangan dan kaki . posisi badan sedikit merendah dan kaki menekuk.



Gambar 13. Ragam Gerak Tapak pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

9. Ragam Gerak Silat

Gerak silat pada tari zapin riau gemilang mengambil gerakan silat melayu daratan. Dengan gerakan kuda-kuda yang agak sedikit lebih besar.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Silat

Nilai keindahan pada ragam gerak silat ini adalah bagaimana penari cowok dapat melakukan gerakan silat yang detail, dengan menyeimbangkan badan serta terlihat gagah.

b. Deskripsi Ragam Gerak Silat

Pada saat penari perempuan melakukan gerakan sut depan, penari laki-laki melakukan gerakan silat melayu dengan posisi badan yang lebih tinggi dari penari perempuan. Dengan hitungan 1x8 sebanyak 1 kali. Selanjutnya melakukan ragam gerakan yang sama. Dengan posisi akhir kedua penari di bawah .



Gambar 14. Ragam Gerak Silat pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

10. Ragam Gerak Gelombang Pasang

Gelombang pasang merupakan gerakan seperti ombak laut yang pada dasarnya bergantian kaki. Tempo pada ragam gerak gelombang pasang biasanya ada yang lambat dan ada yang cepat.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Gelombang Pasang

Makna pada ragam gerak gelombang pasang adalah hidup itu harus tekun, terus-menerus berusaha, tertib (Zainudin) kehidupan merupakan nilai kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai estetikanya terdapat pada bagaimana posisi badan semua penari sama rata, meskipun dengan tinggi badan yang berbeda beda. Sehingga pada saat melakukan gerakan terlihat rapid dan indah.

b. Deskripsi Ragam Gerak Gelombang Pasang

Penari mengambil gerakan gelombang pasang yang pada dasarnya bergantian kaki dengan posisi penari perempuan dan laki-laki membentuk lingkaran. Dengan hitungan 1x8 sebanyak 2 kali . dengan tempo yang cepat seperti ombak. Posisi badan penari tetap konsisten sampai pada gerakan selanjutnya.



Gambar 15. Ragam Gerak Gelombang Pasang pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

11. Ragam Gerak Pecah 8

Ragam pecah 8 merupakan ragam gerak yang diambil dari zapin pecah 12 , yang dikombinasikan ulang dengan menambah ragam gerak baru tetapi tidak meninggalkan ragam gerak zapin pecah 8 yang asli.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Pecah 8

Nilai keindahan pada gerak nya terdapat pada ragam zapin . langkah kaki zapin tradisi dengan kombinasi gerakan baru menambah nilai keindahan dari gerakan zapin riau gemilang.

b. Deskripsi Ragam Gerak Pecah 8

terakhir penari mengambil ragam gerak tapak dengan menapakkan kaki ke lantai dengan tegas, diiringi dengan gerakan tangan yang seakan-akan ikut menapak pula lalu melakukan gerakan siku keluang laki kiri dan kanan, selanjutnya mengambi langkah serong kiri sambil menekuk kaki kanan, menapak, dan mendorong kedua tangan ke serong kanan atas lalu berputar. Kemudia melakukan ragam kopak yaitu paduan gerak lompat kecil, duduk untuk penari laki-laki dan berdiri untuk penari perempuan dengan pukulan tingkah marwas pada tiap akhir lagu.lalu melakukan geraka zapin pecah 12 ragam 8,melompat terbang dan siku keluang laki kiri. Lalu gerakan melompat ayam patah. Terakhir memutar dan semua penari mengambil posisi rendah dengan tangan lurus ke depan, tangan kiri sejajar di pinggang.



Gambar 16. Ragam Gerak Pecah 8 pada Penari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4.2.2 Nilai Estetika Tata Rias pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sangar Seni BI Production.

Menurut Djelantik (1999:47) peranan rias harus menunjang tari sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan tata rias tari. tata rias didalam tari dapat menunjang dan menimbulkan kesan keindahan, karena tata rias dapat disesuaikan dengan tari yang akan ditampilkan. Kesesuaian antara gerak dan tata rias dapat dipandang sebagai penerapan unsur keseimbangan yang merupakan syarat estetika yang mendasar dalam karya seni, karena seimbang dalam sebuah karya tari biasanya memberikan yang sama kuat.

Tata Rias Wajah

Tata rias tari adalah seni penggunaan alat-alat make up pada wajah penari. Rias di dalam tari tidak hanya bertujuan untuk menjadikan cantik atau ganteng tetapi juga membantu pertunjukan karya tari menjadi lebih baik. Tata rias pada tari zapin riau gemilang adalah tata rias cantik yang bertujuan member nilai tambah keindahan karya tari. Berikut adalah gambar bahan-bahan atau alat-alat make up yang digunakan untuk merias wajah penari.



Gambar 17. Alat dan Bahan Rias Wajah Penari
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Adapun tahap yang dilakukan dalam merias wajah penari yaitu :

1. membersihkan wajah penari dari makeup ataupun noda yang melekat di wajah menggunakan *face wash* atau pembersih wajah.
2. wajah penari diberi foundation setelah rata kemudian di beri bedak tabur dan selanjutnya bedak padat dilakukan dengan cara di tap-tap.
3. selanjutnya pada bagian alis menggunakan pensil alis berwarna coklat dan dirapikan dengan *concealer* agar rambut alis yg berantakan bisa tertutupi dengan sempurna dan alis menjadi rapi.
4. pada bagian mata kelopak mata dapat diberi eye shadow berwarna sesuai dengan warna baju yang dipakai oleh penari.

5. untuk dibawah mata diberi eye pencil berwarna hitam dan eyeliner dibagian ujung kelopak mata agar mata dapat terlihat indah dan tegas.
6. lalu mata juga diberi bulu mata serta mascara agar lebih cantik.
7. setelah itu diberikan blush on berwarna pink pada pipi penari secukupnya dan diakhiri dengan lipstick berwarna pink agar memberi kesan cantik dan indah pada penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan vhandry pradikal utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Tata rias pada tari zapin riau gemilang hanya dilakukan untuk penari perempuan saja agar menjadikan penari menjadi cantik dan membantu menunjukkan perwatakan atau karakter penari. ”



Gambar 18. Tata Rias Wajah Penari Perempuan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandy Pradikal

Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Untuk riasan pada penari laki-laki tidak terlalu berlebihan hanya menggunakan bedak tabur atau bedak padat, dan sedikit lipstick di bagian bibir agar penari tidak terlihat pucat. ”



Gambar 19. : Tata Rias Penari Laki-laki
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Tata Rias Rambut

Tata rias pada tari Zapin Riau Gemilang pada penari perempuan dan penari laki-laki berbeda tetapi untuk model tata rias pada semua penari perempuan sama. tata rias dan wajah harus benar-benar untuk diperhaikan karena keduanya merupakan unsur pendukung pada tari.

Tata Rias Rambut Penari Perempuan

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Desember 2021 , pada tari zapin riau gemilang, penari perempuan menggunakan tata rias rambut sanggul limau manis. Sanggul limau manis merupakan sanggul dari kabupaten bengkalis yang biasanya digunakan untuk penari remaja. Dikatakan sanggul limau manis karena bentuknya seperti jeruk atau masyarakat melayu menyebutnya *limau*. Sanggul ini berdiameter 10-15 cm dan tinggi 5-7 cm.

Penggunaan pada sanggul ini memiliki arti bahwa dulu wanita melayu menggunakan sanggul ini sehari-hari, agar terlihat cantik dan anggun. Bentuknya yang bulat seperti limau jika dipasangkan dikepala pada penari membantu menghidupkan karakter dan peran penari, serta member nilai tambah pada segi estetika dan etika. Sanggul limau yang berasal dari bengkalis digunakan pada tari zapin riau gemilang juga sebagai perwakilan dari tarian ini, karena tari zapin riau gemilang merupakan tarian yang diambil dari 2 ragam gerak zapin yaitu zapin meskom dan zapin pecah 12 yang berasal dari 2 kabupaten yaitu kabupaten bengkalis dan kabupaten pelalawan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 januari 2021

“ aksesoris untuk kepala menggunakan sanggul limau manis, sanggul limau manis ini pada tari kreasi sering digunakan, bentuknya yang bulat lebih mudah digunakan dan menjadi kan atas kepala terlihat rapi dan indah.“

Adapun contoh dari gambar sanggul limau manis adalah sebagai berikut :



Gambar 20. Sanggul Limau Manis
(Dokumenasi : Mesy Astuti, 2021)

Untuk aksesoris atau hiasan kepala pada penari perempuan yang dipakai yaitu pekakas andam/ramen. Pekakas Andam atau Ramen yang terbuat dari Tekad Perade, atau emas melayu yang biasa digunakan pada Dahi atau penutup pada dahi pada tari persembahan melayu , tetapi pada tari zapin riau gemilang ramen ini digunakan di atas kepala dengan hiasan permata ragam warna tujuannya adalah agar menambahkan kesan mewah dan megah. Selanjutnya ada segitiga sebagai pelengkap hiasan kepala dan juga dihiasi permata serta pernak pernik lainnya, sedangkan ramin besi adalah aksesoris kepala jenis kembang goyang yang biasanya digunakan sebagai aksesoris kepala sebagai penghias sanggul agar terlihat lebih indah. Ramin besi yang digunakan pada tari zapin riau gemilang ini berebentuk daun yang berwarna emas dan bertaburkan permata. Lalu ada bunga mawar tunggal yang diletakkan di samping kepala kiri dan kanan serta kembang bunga sebagai penutup pada bagian belakang sanggul. Penggunaan pekakas andam/ramen dan segitiga harus menempel agar terlihat tegak dan tidak jatuh

sehingga pada saat menari aksesoris yang digunakan menjadi kokoh. Bunga mawar tunggal di pasang keduanya di sebelah kiri dan ramin besi di pasang keduanya disebelah kanan dan terakhir kembang bunga di pasang dibawah sanggul kepala belakang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ kalo untuk aksesoris utama dalam tari zapin riau gemilang ini terletak pada ramen melayu dan segitiga tadi, makannya dalam penggunaan keduanya harus ada walaupun tidak ada bisa digantikan dengan yang lain tetapi bentuknya itu harus sama, mungkin permata atau hiasan nya aja yang berbeda, karena keindahan tat arias rambut penari oeremouan zapin riau gemilang pada ramen dan segitiga , tetapi untuk aksesoris pelengkap seperti bunga mawar tunggal, ramin besi, dan kembang bunga jikalau tidak ada bisa digantikan dengan yg lain atau tidak dipakai sama sekali itu tidak masalah, hanya saja tata rias rambut pada tari zapin riau gemilng ini menjadi berkurang dan kesannya kurang indah aja. “

Adapun gambar pekakas andam/ramen, segitiga, ramin besi, bunga mawar, dan kembang bunga yang di gunakan dalam tari zapin riau gemilang adalah sebagai berikut:



Gambar 21. Pekakas Andam/Ramen Berhias Permata
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 22. Segitiga Berhias Permata Ragam Warna
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 23. Ramin Besi Berhias Permata
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 24. Bunga Mawar Tunggal
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 25. Kembang Bunga
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

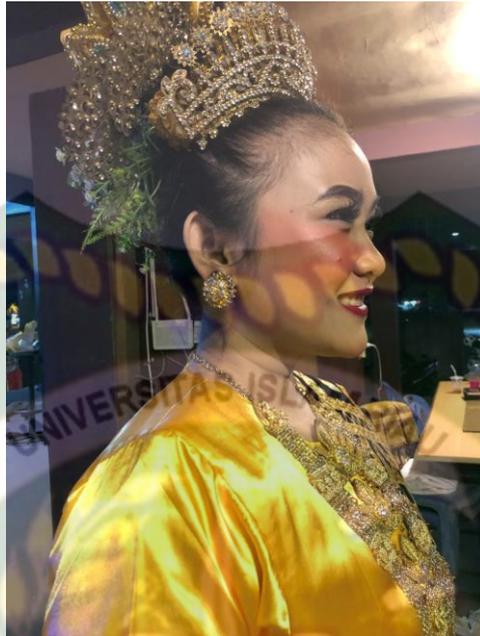
Adapun Tahap Proses yang di lakukan dalam tata rias rambut penari perempuan sebagai berikut :

1. ikat rambut menggunakan karet atau ikat rambut lainnya, usahakan mengikat dengan kuat agar rambut tidak turun ataupun jatuh. Gunakan hair spray agar rambut-rambut kecil atau halus tidak keluar dan menjadi rapi.
2. Pakai sanggu limau manis, posisi harus diatas kepala, tujuannya agar saat memasang ramen dan segitiga tidak terlalu kedepan dan tidak terlalu kebelakang.
3. Selanjutnya pemasangan aksesoris seperti ramon besi di sebelah kanan, bunga mawar di sebelah kiri, dan kembang bunga sebagai penutup sanggu di bagian belakang kepala.

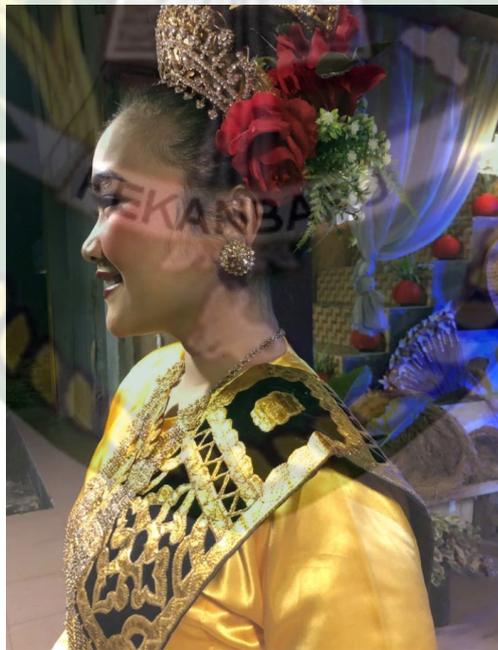
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020 dari hasil tata rias rambut penari perempuan pada tari zapin riau gemilang dapat di lihat dari aksesoris yang digunakan oleh penari, yang pertama pekakas andam/ramen melayu, kedua adalah segitiga yang dihiasi permata dengan beragam warna, pemakaian ramen melayu dan segitiga harus menempel agar tidak jatuh dan tidak turun sehingga terlihat kokoh dan tegak, ini adalah aksesoris utama tata rias rambut pada tari zapin riau gemilang. ketiga adalah aksesoris pelengkap yaitu bunga mawar tunggal, ramin besi, dan kembang bunga.



Gambar 26. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Depan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 27. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping Kanan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 28. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping Kiri
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Tata Rias Kepala Penari Laki-Laki

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020 pada tari zapin riau gemilang, penari laki-laki menggunakan aksesoris kepala yang lebih sederhana, tetapi tetap memberi kesan yang gagah dan mewah. Untuk tata rias rambut penari laki-laki menggunakan peci atau kopiah berwarna hitam, yang di hiasi dengan warna emas agar terkesan mewah dan menarik, penggunaan kopiah atau peci bermakna ketaatan dalam menjalankan ibadah dan memiliki symbol kesopanan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa :

“ tata rias kepala untuk penari laki-laki sangat sederhana, hanya menggunakan peci. Kenapa tidak mewah seperti penari perempuan? Karena jika keduanya ditonjolkan maka gerakan pada tari zapin riau gemilang menjadi tidak terlihat dan penonton akan terfokus kepada aksesorisnya saja, karna itu abang lebih menonjolkan aksesoris nya pada penari perempuan saja, karena yang tradisi zapin asli hanya menggunakan peci saja, almarhum bi menambahkan aksesoris berwarna gold agar peci tidak terlihat polos sehingga terkesan mewah dan kreatifitas.”

Untuk penggunaan peci/kopiah tata rias kepala pada penari laki-laki hanya dibagian depan nya harus ada ujung yang dibentuk seperti sedikit menyilang dan ujungnya mengarah ke kiri atau serong kiri tujuannya agar penari lak-laki terlihat lebih gagah dan tampan. Peci atau kopiah berwarna hitam ini di lapisi dengan bengkung berwarna hitam emas dengan menggunakan pentul dan di perkuat dengan jepit lidi berwarna hitam.



Gambar 29. Peci/Kopiah Berwarna Hitam Emas
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020 dari hasil tata rias rambut penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang dapat di lihat nilai estetika atau keindahannya dari seluruh aksesoris yang digunakan oleh penari, sehingga hasil akhir penari terlihat gagah dan tampan dengan penggunaan aksesoris yang rapi, detail dan sesuai letak pemakainnya. seperti peci/kopiah berwarna hitam emas dan Penambahan aksesoris lainnya seperti bros tingkat tiga, kalung, sapu tangan, dan ramin besi dengan keseluruhanya diberikan warna kuning emas. warna kuning keemasan melambangkan kebesaran, otoritas dan kemegahan. Warna kuning keemasan memberikan symbol pada tari zapin riau gemilang yang diambil dari 2 ragam gerak yang berasal dari dua kabupaten yakni kabupaten pelalawan dan kabupaten bengkalis. Warna kuning keemasan pada Kerajaan pelalawan merupakan warna

larangan yang tidak boleh digunakan sembarangan sehingga warna kuning emas begitu tabu bagi rakyat biasa jika memakainya. Tetapi dengan perkembangannya zaman warna kuning emas dapat digunakan oleh siapapun.

Adapun hasil dari tata rias rambut penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang adalah sebagai berikut :



Gambar 30. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Depan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 31. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Samping Kanan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 32. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Samping Kiri
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4.2.3 Nilai Estetika Tata Busana pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Djelantik (1999:47) Peranan kostum harus menunjang tari sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan kostum tari. Kostum didalam tari dapat menunjang dan menimbulkan kesan keindahan, karena kostum dapat disesuaikan dengan tarian yang akan ditampilkan. Kesesuaian antara gerak dan kostum dapat dipandang sebagai penerapan unsur keseimbangan yang merupakan syarat estetik yang mendasar dalam karya seni, karena seimbang dalam sebuah karya tari biasanya memberikan yang sama kuat.

Busana yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang sangat bervariasi terutama pada warna baju dipakai oleh penari perempuan dan penari laki-laki juga disesuaikan karakteristik dan kebutuhan dalam tarian ini.

Tata Busana Penari Perempuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, tata busana yang dipakai oleh penari perempuan pada Tari Zapin Riau Gemilang adalah baju kurung melayu polos berbahan sifon dengan tekstur dari kain ini yang terasa ringan, klasik dan mewah. Menggunakan celana zapin berbahan thai silk sejenis bahan sutera dengan karakteristik mengkilat, lembut dan tidak kaku sehingga nyaman dipakai dan berkesan mewah. dipadukan dengan kain pelakat berbahan tenun dengan motif tampuk manggis riau dan siku awan model pesisir menambah karakteristik yang bernilai keindahan. Dan menggunakan selendang dengan warna yang disesuaikan pada baju penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ busana penari perempuan pada tari zapin riau gemilang ini adalah busana kurung melayu, tidak bermotif hanya polos saja. karena sudah terlihat bermotif dan bercorak dibagian kain pelakat atau kain samping, jika baju nya diberikan motif terkesan ramai. ”

Kostum pada penari perempuan ini memiliki karakteristik dan nilai keindahan yang terletak pada kain pelaka. Dengan berbahan tenun motif tampuk manggis yang berasal dari riau dan motif siku awan model pesisir yang dikombinasikan menjadi satu. Dan juga penggunaan pada kain pelakat/kain samping dan selendang yang tidak digulung melainkan hanya dipeniti di tengah-tengah pinggang, serta warna selendang yang disesuaikan dengan warna baju pada penari laki-laki dan penari perempuan.

Berikut bagian kostum/busana yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari zapin riau gemilang:

1. Baju Kurung

Baju kurung adalah salah satu pakaian adat masyarakat melayu. Baju kurung sering diasosiasi dengan kaum perempuan. Ciri khas baju kurung adalah rancangan yang longgar pada lubang lengan,perut, dan dada dengan alas leher yang sempit dan tidak memiliki saku, panjang baju jatuh dibawah lutut, longgar dan tidak ketat atau tidak memperlihatkan bentuk tubuh. Dahulu baju kurung dipakai untuk upacara kebesaran melayu oleh kaum perempuan di dalam kerajaan,

tetapi seiring perkembangan zaman baju kurung banyak dipakai oleh masyarakat biasa atau siapapun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ baju yang dibuat oleh almarhum bi pada tari zapin riau gemilang yaitu baju kurung melayu polos, dengan berbahan sifon karena bahan sifon ini menjadikan busana itu terlihat mewah dan indah, untuk ukuran bajunya dibuat *all size* atau *fit to L* agar penari dengan ukuran badan yang berbeda-beda dapat menggunakannya , serta bagi yang ingin menyewa baju tari zapin riau gemilang ini muat dan dapat dipakai. ”



Gambar 33. Baju Kurung Melayu Polos
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

2. Celana Zapin

Untuk bawahan kostum pada tari zapin riau gemilang menggunakan celana zapin berbahan thai silk. Kain tahi silk merupakan jenis bahan yang memiliki karakteristik mengkilat, ringan, lembut, dan tidak kaku sehingga nyaman

dipakai dan berkesan mewah. celana panjang dengan bordir emas dibawah kaki dengan motif bergelombang agar terlihat indah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ untuk celana atau bawahan pada tari zapin riau gemilang digunakan bahan celana thai silk karena celana dengan bahan ini lebih baik dan tidak mudah robek karena penari banyak menggunakan ragam kaki sehingga wajib untuk penari merasa nyaman dan dapat menari dengan baik. almarhum juga menambahkan bordiran di pergelangan bawah kaki agar tidak terlihat kosong dan lebih berwarna. “



Gambar 34. Celana Zapin
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

3. Selendang

Selendang pada busana penari disesuaikan dengan warna pada baju, jika baju berwarna kuning maka selendang yang digunakan juga berwarna kuning. Menyamakan warna agar terkesan lebih menarik. Penggunaan selendang juga

tidak boleh sembarangan tetapi dibuat sama dengan kain pelakat/kain samping, di jarum/dipeniti di tengah tengah pinggang penari, dan untuk panjangnya diatas pergelangan bawah kaki.



Gambar 35. Selendang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4. Kain Pelakat atau Kain Samping

Pada tari zapin riau gemilang juga menggunakan kain pelakat atau biasa disebut kain samping, unik nya kain pelakat ini memiliki motif melayu yang begitu khas dengan berbahan tenun dan dikombinasikan dengan dua motif yaitu motif tampuk manggis dari riau dan motif siku awan mengambil model pesisir, dan warna melayu yaitu merah,kuning,hijau. dan penggunaan kain pelekat yang tidak biasa di buat atau digulung kesamping melainkan di depan, ini juga merupakan nilai estetika pada busana tari zapin riau gemilang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, Ia mengatakan bahwa :

“ Kain pelakat atau kain sampung yang almarhum bi buat yaitu berbahan tenun, agar terlihat cirri khas dari tradisi melayu itu ditambah dengan motif yang digunakan juga mengambil 2 model motif dari riau yaitu motif tampuk manggis dan model pesisir siku awan juga sebagai symbol dari judul tarian yang almarhum angkat yaitu zapin riau gemilang “



Gambar 36. Kain Pelakat/Kain Sampung
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

5. Aksesoris

Selain Busana atau kostum utama yang digunakan oleh penari perempuan pada tari zapin riau gemilang, penari perempuan juga menggunakan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilan agar terlihat lebih cantik, indah, dan menarik. Aksesoris yang digunakan yaitu kalung besi berwarna emas yang dipakai didada, bros dengan tingkat tiga berwarna emas, sebai dengan perpaduan 2 warna hitam dan emas, dan bengkung serta kepala pending warna emas dengan bentuk sirih, yang dipakai melekat di bengkung atau tengah-tengah pinggang.



Gambar 37. Kalung Besi
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 38. Bros Bertingkat
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 39. Sebai
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 40. Bengkung
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 41. Kepala Pending
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Adapun tata cara pemakaian yang digunakan untuk memakai busana atau kostum dan aksesoris penari penermpuan pada tari zapin riau gemilang adalah :

1. Pertama, memakai baju kurung melayu terlebih dahulu.
2. .Kedua, memakai celana zapin dan baju kurung melayu dimasukkan kedalam celana zapin, tujuannya agar baju kurung melayu tidak terlihat karena model kain baju yang sedikit panjang.
3. Ketiga, selanjutnya selendang dipakai dengan cara dipeniti dibagian tengah menyesuaikan ukuran pinggang untuk ukuran panjang harus lebih panjang dari kain pelakat.
4. Keempat, pemakaian kain pelakat sama dengan selendang yaitu kain pelakat dipakai dengan cara di peniti dibagian tengah menyesuaikan ukuran pinggang, sehingga ujung dari kain terlihat jatuh.

5. untuk pemakaian aksesoris pada penari perempuan yaitu kalung besi dan bros bertingkat berwarna emas dipakai didada, sebai di pundak sebelah kiri, bengkung dan kepala pending emas berbentuk sirih di pinggang, untuk posisi kepala pending harus tepat berada di tengah-tengah pinggang depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, dari keseluruhan bagian-bagian busana atau kostum yang digunakan pada tari zapin riau gemilang, dapat dilihat nilai estetika atau keindahan dari busana penari perempuan yaitu baju kurung melayu dengan bahan sifon dengan tekstur dari kain yang terasa ringan. klasik dan mewah. lalu menggunakan celana zapin berbahan thai silk sejenis bahan sutera dengan karakteristik mengkilat, lembut dan tidak kaku sehingga nyaman dipakai dan berkesan mewah. dipadukan dengan kain pelakat berbahan tenun dengan motif tampuk manggis riau dan siku awan model pesisir menambah karakteristik yang bernilai keindahan. Dan menggunakan selendang dengan warna yang disesuaikan pada baju penari, ditambah dengan aksesoris untuk menambah kesan yang menarik seperti kalung besi, bros bertingkat, sebai, bengkung dan kepala pending dengan perpaduan warna hitam dan emas sehingga menambah kesan elegean yang begitu gemilang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ menurut abang nilai estetika yang terdapat pada busana atau kostum penri perempuan tari zapin riau gemilang ini yaitu keseluruhan busananya, dan

bagaimana bentuk pemasangan yang sangat khas dari sanggar bi, tetapi yang menjadi karakteristik utamanya bisa dilihat dari di kain pelekat berbahan tenun yang dihiasi dengan 2 motif yaitu motif tampuk manggis dan siku awann serta tiga warna melayu yang sekaligus almarhum bi desain kan. “

Berikut ini adalah penampilan dari hasil tata busana lengkap penari perempuan tari zapin riau gemilang.



Gambar 42. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Tata Busana Penari Laki-laki

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, tata busana yang dipakai oleh penari laki-laki pada tari tari zapin riau gemilang hampir sama dengan penari perempuan, hanya saja perbedaannya terletak baju yang dipakai yaitu baju teluk belanga. Untuk celana berbahan thai silk, kain pelakat berbahan tenun dan selendang menyesuaikan warna baju penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Busana atau kostum pada penari laki-laki tidak jauh beda dengan penari perempuan hanya berebda di baju nya saja, untuk penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga sedangkan perempuan menggunakan baju kurung melayu “

Berikut adalah bagian-bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang:

1. Baju Kurung Teluk Belanga

Busana atau kostum yang digunakan dalam tari zapin riau gemilang yaitu baju kurung teluk belanga, dengan ciri khas leher baju berkerah dan berkancing, memiliki kocek di samping kiri dada dan bawah kiri dan kanan, berbahan sifon berwarna polos tanpa corak. Baju teluk belanga merupakan baju kurung melayu jenis baju kurung yang digunakan untuk kaum laki-laki. untuk busana atau kostum lainnya pada penari laki-laki sama dengan busana pada penari perempuan. Perbedaan hanya terletak pada baju yang digunakan.



Gambar 43. Baju Kurung Teluk Belanga
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

2. Aksesoris

Selain Busana atau kostum yang digunakan oleh penari laki-laki tari zapin riau gemilang, penari laki-laki juga menggunakan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilan agar terlihat lebih tampan, gagah dan menarik. Aksesoris yang digunakan yaitu kalung mutiara, bros emas bertingkat tiga, sapu tangan, sebai, bengkung dan kepala pending berbentuk sirih.



Gambar 44. Kalung Mutiara
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 45. Bros Bertingkat
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 46. Kepala Pending
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 47. Sebai
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 48. Bengkung
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)



Gambar 49. Sapu Tangan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Adapun tata cara pemakaian busana atau kostum penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang yaitu :

1. Pertama, memakai baju kurung melayu teluk belanga.
2. Kedua, memakai celana zapin dan baju dimasukkan kedalam celana zapin, tujuannya agar baju tidak terlihat karena model kain baju yang sedikit memanjang.
3. Ketiga, selanjutnya selendang dipakai dengan cara dipeniti dibagian tengah menyesuaikan ukuran pinggang untuk ukuran panjang harus lebih panjang dari kain pelakat.
4. Keempat, pemakaian kain pelakat sama dengan selendang yaitu kain pelekat dipakai dengan cara di peniti dibagian tengah menyesuaikan ukuran pinggang, sehingga ujung dari kain terlihat jatuh.

5. Untuk pemakaian aksesoris pada penari laik-laki yaitu kalung mutiara dan bros bertingkat berwarna emas dipakai didada, untuk sebai pada laki-laki dipakai di pundak sebelah kiri, bengkung dan kepala pending emas berbentuk sirih di pinggang, untuk posisi kepala pending harus tepat berada di tengah-tengah pinggang depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 01 Januari 2021, dari keseluruhan bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang dapat dilihat nilai estetika atau nilai keindahan yang terletak pada semua busana yang dipakai, bagaimana tata cara pemakaian, dan hasil akhir dari penampilan busana penari laki-laki. meskipun terlihat sederhana tetapi busana ini sangat indah di pandang mata, menjadikan penari laki-laki terlihat gagah dan tampan, serta ciri khas atau karakteristik orang melayu. dilengkapi dengan aksesoris yang menambah kesan menarik penampilan penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ kalau menurut abang nilai estetika atau nilai keindahan busana penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang ini sama dengan penari perempuan , walaupun tidak sebanyak yang digunakan oleh penari perempuan . yang terpenting adalah bagaimana detail-detail pemasangan busana itu dan aksesoris yang dipakai harus sesuai tata letaknya dan rapi sehingga hasil akhir yang didapat akan bagus. Juga yang terpenting penari menjadi nyaman memakainya sehingga pada saat menari, penari tidak grasak grusuk dan tarian yang dibawakan menjadi baik. “

Berikut ini adalah penampilan hasil tata busana lengkap penari laki-laki pada tari zapin riau gemilang:



Gambar 50. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Laki-laki
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 01 Januari 2021, dari busana atau kostum penari perempuan dan penari laki-laki dapat dilihat nilai estetika atau nilai keindahannya yaitu pada hasil keserasian keduanya. Dengan busana penari perempuan yang sangat cantik, dan dihiasi aksesoris sebagai penunjang penampilan yang terlihat dari atas kepala hingga bawah kaki , begitu juga dengan busana atau kostum pada penari laki-laki , terlihat sederhana tetapi terlihat gagah dan tampan, serta corak-corak, motif, dan warna yang menjadi ciri khas orang melayu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ nilai keindahan busana atau kostum untuk kedua penari yaitu terlihat anatara hasil keserasian antar keduanya, perpaduan orang melayu serta ciri khas tradisinya terlihat jelas, motif-motif melayu yang almarhum desain begitu indah,

menjadikan keduanya terlihat serasi dan menambah kesan menarik pada penampilan selain dari gerakan tari nya.”

Adapun gambar penampilan tata busana lengkap penari laki-laki dan penari perempuan adalah sebagai berikut:



Gambar 51. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Laki-laki dan Penari Perempuan
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4.2.4 Nilai Estetika Musik (Iringan) pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Djelantik (1999:7-65), Musik merupakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Musik merupakan salah satu unsur pendukung pada sebuah tarian, kehadiran musik dapat menjadikan suatu tarian lebih menarik dan berkesan. Tari zapin riau gemilang diiringi oleh alat musik tradisi melayu dan alat musik modern. Yang disusun menjadi sebuah musik pengiring tari. komposer pada tari zapin riau gemilang yaitu Anggara Satria beliau juga selaku pemusik di Sanggar Seni BI Production.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, seperangkat alat musik pada tari zapin riau gemilang terdiri 11 macam alat musik yang terdiri dari akordion, flute, gambus(al oud), ukulele, biola, tambur, jimbe, tamburin, chime, simbal, gitar bass, dan vocal.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik sanggar seni bi production pada tanggal 22 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ alat musik tari zapin riau gemilang abang tetap tidak mengurangi dari alat musik pada zapin tradisi , tetapi karna yang abang ciptakan adalah perkembangan dengan sentuhan kreatifitas yang dikemas dengan suasana baru jadi abang menambahkan lagi alat musik modern untuk menjadi lebih menarik dan berbeda, seperti instrument musik yang digunakan pada zapin tradisi aslinya yaitu gambus dan marwas. “

Adapun alat musik yang digunakan pada tari zapin riau gemilang adalah sebagai berikut :

1. Akordion

Akordion merupakan Akordeon merupakan alat musik yang berasal dari daerah Melayu Riau yang hampir mirip dengan yang ditemukan C.F.L.Buschmann yang berasal dari Jerman. Cara memainkannya dengan memegang Akordeon pada kedua

tangan, kemudian menekan tombol-tombol akord dengan jari-jari tangan kiri. Sementara jari-jari tangan kanan memainkan melodi lagu sesuai dengan yang dibawakan. Pemain yang sudah terbiasa dan terlatih bisa menampilkan dengan berganti-ganti tangan.



Gambar 52. Alat Musik Akordion yang digunakan pada tari zapin riau gemilang (Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

2. Flute

Flute merupakan alat tiup satu-satunya yang masuk dalam susunan alat musik orkes keroncong. Flute mempunyai ambitus nada c/c1 sampai dengan c4. Menurut Harmunah (1996: 21) flute mempunyai fungsi sebagai pemegang melodi sepertibiola, dan mengisi kekosongan selain untuk intro dan coda.



Gambar 53. Alat Musik Flute yang digunakan pada tari zapin riau gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

3. Gambus dan Al oud

Gambus melayu adalah salah satu alat musik tradisional yang terdapat di daerah Riau. Alat musik gambus juga dapat ditemui di beberapa daerah lainnya, diantaranya seperti Deli Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Kesenian musik Gambus di Riau menjadi salah satu kesenian yang perkembangannya sejalan dengan perkembangan tari Zapin. Selain mengiringi lagu-lagu Melayu, musik Gambus juga berfungsi sebagai musik pengiring tari Zapin. Sebagian masyarakat Melayu di Riau percaya bahwa instrumen Gambus Melayu merupakan hasil modifikasi atau peniruan dari al „ud (Oud). Hal ini terjadi karena adanya kontak budaya Melayu dengan dunia luar, terutama Islam, sedangkan sebagian seniman-seniman tradisi mengatakan bahwa Gambus Melayu benar-benar ciptaan seniman-seniman Riau dahulu. Itulah sebabnya dinamakan Gambus Melayu Riau.



Gambar 54. Alat Musik AL oud(kiri) dan Gambus(kanan) yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang (Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

4. Ukulele

Ukulele dalam orkes keroncong instrument ini sering disebut dengan istilah cukalat inimerupakan alat petik musik berdawai 4 dengan pitch g²-c² -e² - a², namun pada orkes keroncong ukulele menggunakan dawai 3 dengan pitch g²- b¹-e¹ dan pada umumnya menggunakan senar nylon. Menurut Harmunah (1996:22) alat musik ini berfungsi sebagai pemegang ritmis.



Gambar 55. Alat Musik Ukulele yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

5. Biola String VST (virtual instrument)

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek dan masuk kedalam klasifikasi kordofon. Bisa dikatakan tidak ada bedanya dengan bentuk biola modern biasa. Namun yang membedakan adalah tata cara memainkan alat musik tersebut sangat berbeda sesuai dengan lagu dan vokal tradisional Melayu.



Gambar 56. Alat Musik Biola yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

6. Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”.



Gambar 57. Alat Musik Tambur yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

7. Jimbe

Jimbe atau Djembe adalah merupakan salah satu alat musik perkusi ritmik yang populer di dunia masa kini. Alat perkusi ini dimainkan oleh lintas kalangan, dari mulai anak-anak hingga dewasa. Bahkan kini juga dikreasikan sebagai sebuah kerajinan tangan dalam banyak ukuran dan motif, sebagian produknya berkualitas ekspor. Seperti di Tuban (Jawa Timur), Kasongan (Yogyakarta) dan di beberapa daerah lainnya di Indonesia. Salah satu yang unik dari jimbe adalah dalam pola-pola ritme permainannya, ada yang konstan, ada yang ditabuh hingga bergemuruh, berbunyi tajam, bahkan dapat berbunyi sangat treble dan gaduh yang seolah-olah dapat membangkitkan energi spiritual dari ritual-ritual primitif masa lalu. Menurut salah seorang peneliti alat musik, jimbe adalah hasil kreasi orang di Sierra Leone, Afrika. Cikal bakal jimbe adalah Sangba dan memang benar dari tempat alat musik ini berasal ternyata penyebarannya tidak menyeluruh di benua Afrika. Ada banyak nama untuk alat

musik berjenis seperti ini, di antaranya sangba, yimbei, jimberu, bata, tapoi dan lainnya. Masing-masing dari alat musik ini dimainkan oleh kelompok-kelompok, orang-orang ataupun suku-suku yang berbeda pula. Membran sebagai sumber bunyinya bisa menggunakan kulit kambing, kerbau ataupun antelop. Teknik merenggangkannya pun khusus, setelah melalui proses pengeringan yang cukup membran atau kulit tersebut diikatkan kencang dengan tali di selingkar badan kayunya. Di Amerika, Belgia, Jerman, Perancis dan di beberapa negara lainnya terdapat sekolah djembe, yang mendatangkan guru-guru langsung dari Negara asalnya. Semoga Indonesia sudah ada sekolah jimbe, di karenakan aktifitas “djembe fola” telah menyebar di pelosok negeri ini.



Gambar 58. Alat Musik Jimbe yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

8. Tamborin

Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyang–goyangkan, tamborin menghasilkan suara gemrincing yang boleh digabungkan dengan suara tabuahn dari bagian membrannya. Tamborin biasanya dimainkan dengan cara dipegang secara menegak dan digoyangkan dengan salah satu tangan disertai tabuhan pada membrane kulit dengan menggunakan tangan yang lain.



Gambar 59. Alat Musik Tamborin yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

9. Chime

Chime merupakan alat musik perkusi yang cara memainkannya yaitu dnegan di pukul atau di sentuh langsung dengan tangan. Chime menghasilkan suara yang bernada tinggi dan juga terdengar mirip dengan suara lonceng. Itu sebabnya sering di sebut alat musik lonceng.



Gambar 60. Alat Musik Chime yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang (Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

10. Simbal

Simbal adalah sebuah alat musik yang termasuk dalam keluarga seni musik perkusi. Simbal sendiri sudah dimainkan sebagai alat musik perkusi sejak zaman kuno. Karena tergolong musik perkusi, maka untuk cara memainkannya pun dengan cara dipukul.



Gambar 61. Alat Musik Simbal yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang (Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

11. Gitar Bass

Gitar bass adalah salah satu instrumen musik petik. Nada suaranya yang khas, membuat gitar jenis ini dijadikan alat musik wajib dalam sebuah kelompok musik, baik band maupun orchestra. Memang jika kita mendengar irama bunyi yang dihasilkan dari alat ini terbilang unik. Sebab tidak akan pernah kita mendengar nada yang tinggi, semua terdengar rendah. Sebab gitar bass sendiri memang didesain khusus sebagai pengisi suara nada rendah pada sebuah alunan musik. Meskipun demikian, nada yang dihasilkan sangat vital dalam sebuah pertunjukan musik. Sebab peran bass disini sebagai pengatur ritme atau ketukan nadanya, sehingga hentakan musiknya terdengar lebih tegas.



Gambar 62. Alat Musik Biola yang digunakan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

12. Vokal

Vokal pada tari zapin riau gemilang merupakan vokal dari instrumen timur tengah, sesuai dengan judul zapin riau gemilang. kebudayaan melayu memang

sudah lama ada sebelum masuknya islam, tapi pas masuknya islamlah yang membuat kebudayaan ini masyhur. Jadi tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kebudayaan timur tengah juga mempengaruhi kebudayaan melayu sehingga memakai solo vokal timur tengah yang diambil dari virtual instrumen. Dan kebudayaan melayu ini terbuka dengan segala macam hal yang baik-baik modern ataupun prasejarah asal dapat menambahkan warna baru dari budaya itu apa salahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik pada tanggal 22 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Nilai estetik atau nilai keindahan pada musik pengiring tari zapin riau gemilang sebenarnya akan terlihat ketika melihat tariannya sekali. Tari kreasi yang telah dikombinasikan dari gerakan 2 zapin menambahkan warna baru pada budaya sehingga jika kita menambahkan bersama dengan musik nya akan tampak hidup dan menjadi lebih indah.”

4.2.5 Nilai Estetika Desain Lantai pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production

Menurut Djelantik (1999 : 7-65), Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Adapun desain atau pola lantai yang digunakan pada tari zapin riau gemilang adalah sebagai berikut:

Keterangan gambar :

Penari Perempuan : ○

Penari Laki-laki : ●

Arah Hadap Penari : 

Membentuk Lingkaran : 

Arah Bebas atau Pencar : 

Panggung : 

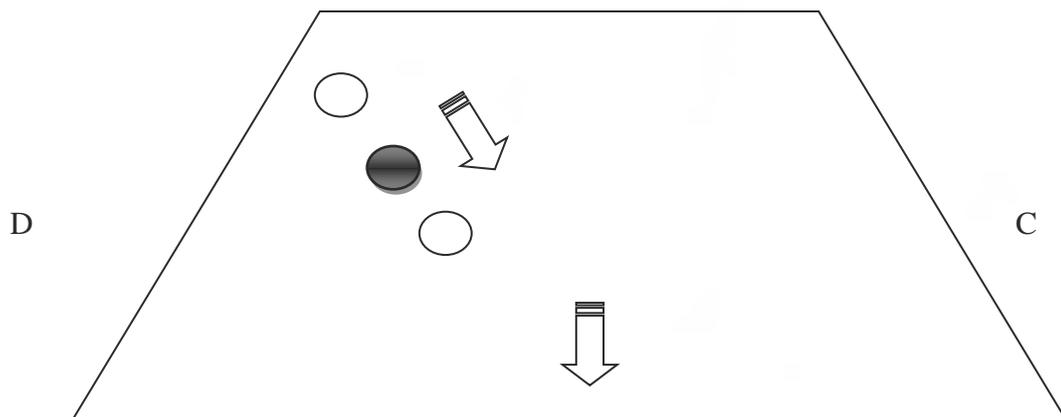
Depan Panggung : A

Belakang Panggung : B

Samping Kanan Panggung : C

Samping Kiri Panggung : D

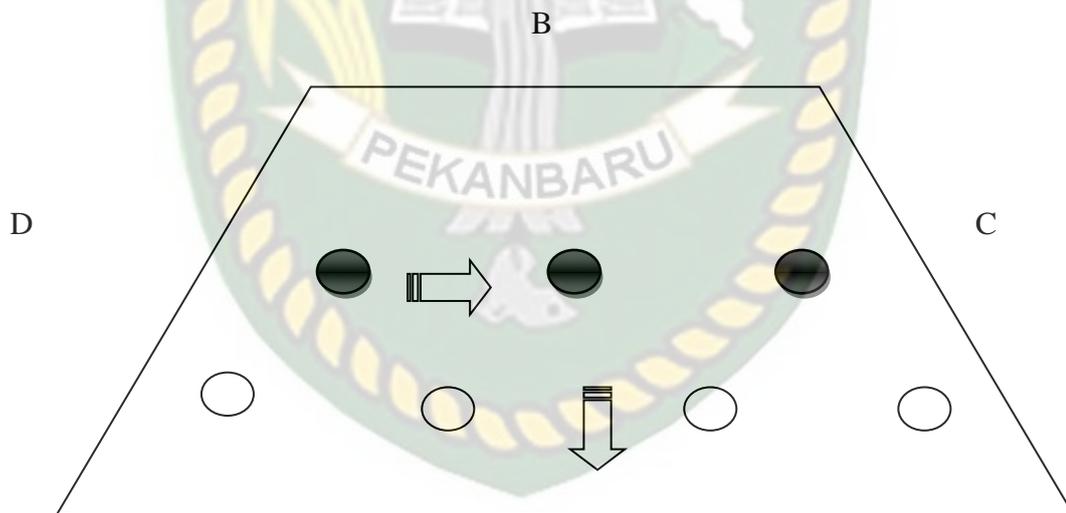
1. Pola Pertama



A

Penari perempuan dan laki-laki masuk bersamaan dari luar panggung menuju kedalam panggung dengan gerakan titi batang seolah-olah meniti batang kayu dan menggunakan ragam pusar belanak besar yaitu gerak menyerupai puasaran air yang dihasilkan oleh kibasan ekor ikan belanak serta ragam sembah dengan menundukkan kepala sambil menekuk tangan kanan di depan dada, kemudian berdiri dan jongkok kembali.

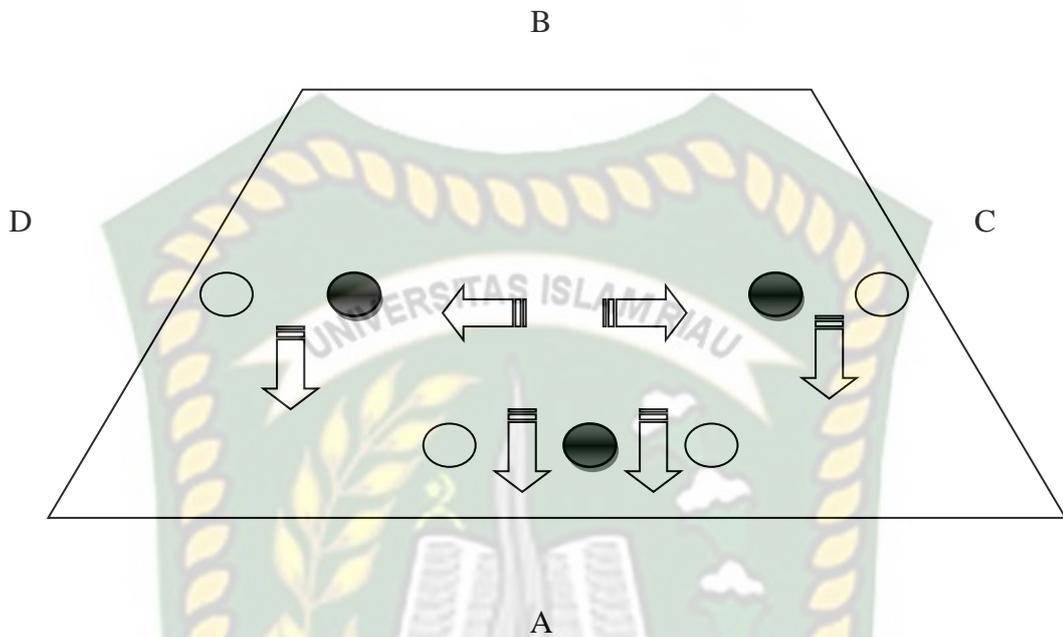
2. Pola Kedua



A

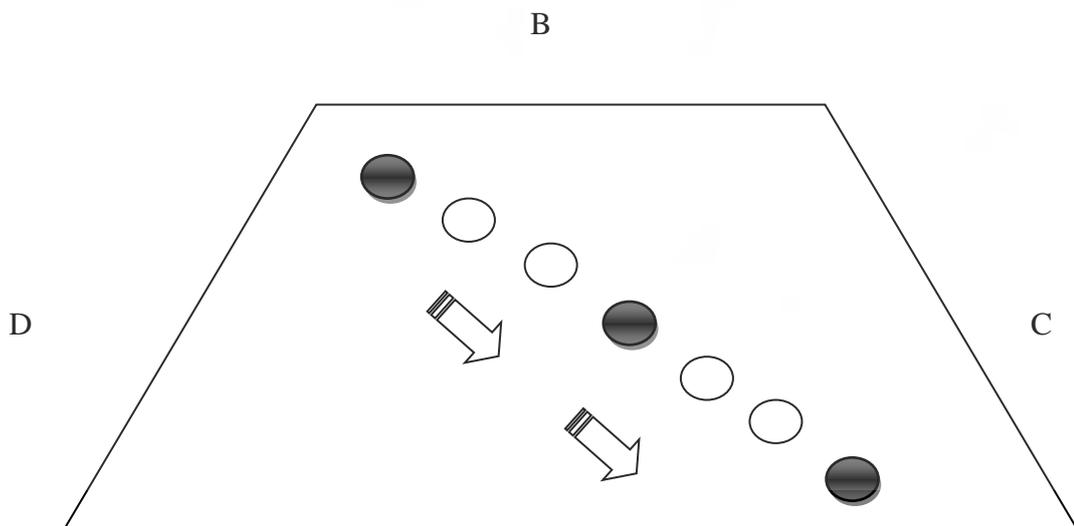
Pada pola lantai kedua, penari menggunakan ragam siku keluang laki kanan dengan mengambil posisi seperti gambar diatas .

3. Pola Ketiga



Pada pola ketiga penari menggunakan gerak si keluang dengan mengayunkan tangan kedepan serta melakukan gerakan ragam ayam patah yaitu penari melangkah dan menjijit, kemudian melipat kaki kanan ketika berputar, meniru gerak ayam yang patah kaki. selanjutnya penari memutar dan mengambil langkah kaki dan tangan mendorong ke serong kanan serta samping kiri. Kepala pemari juga mengikuti kemana arah tangan.

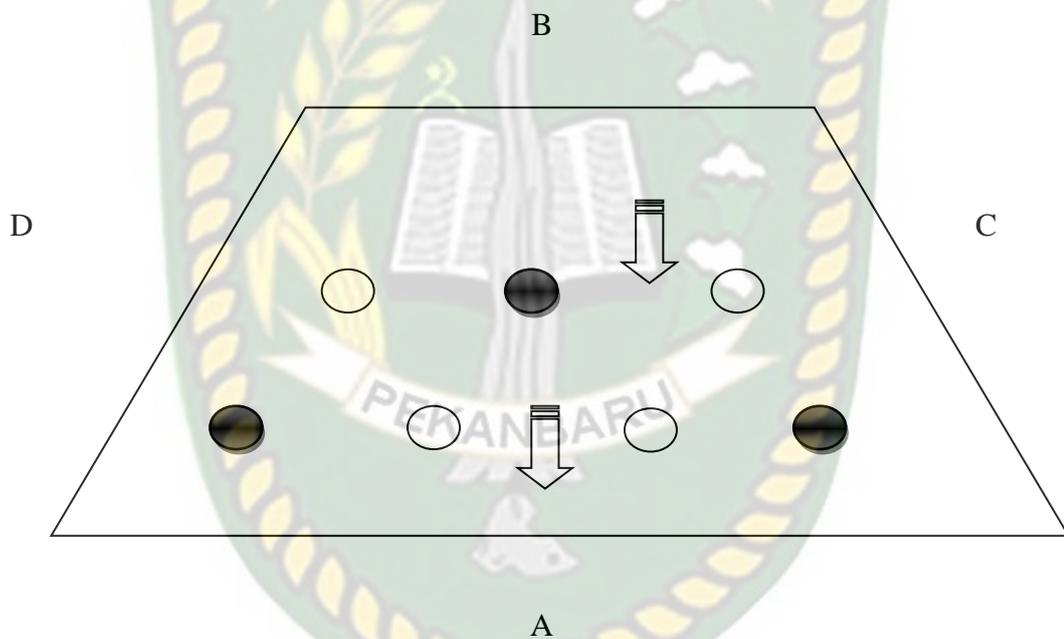
4. Pola Keempat



A

Pola Keempat penari melakukan gerakan sut depan dengan mengambil posisi serong ke kanan penonton atau ragam yang biasanya disebut dengan lompat injuk yaitu penari melakukan lompatan kecil, tapi lebih nampak seperti berinjut-injut. serta mengambil gerak zapin pecah 12 ragam 8.

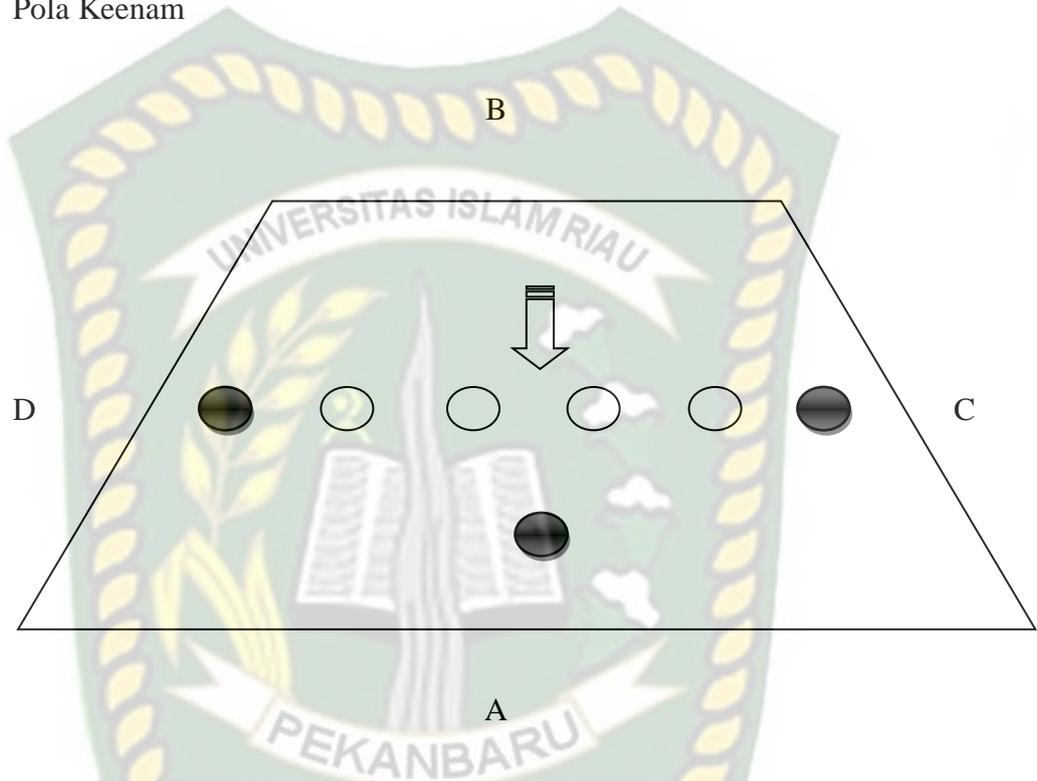
5. Pola Kelima



Pada pola kelima menggunakan ragam tapak yaitu penari menapakkan kaki ke lantai dengan tegas, diringi dengan gerakan tangan yang seakan-akan ikut menapak pulak selanjutnya penari laki-laki dan perempuan memutar dan mengambil langkah kaki dan tangan mendorong ke serong kanan serta samping kiri. Kepala pemari juga mengikuti kemana arah tangan. Dilanjutkan penari perempuan menggunakan ragam tapak dan penari laki-laki melakukan gerak silat. dengan akhiran kedua nya sama jongkok lalu berdiri kembali. lalu

menggunakan ragam tapak kembali untuk penari perempuan dan penari laki laki menggunakan ragam silat yang berbeda pula.

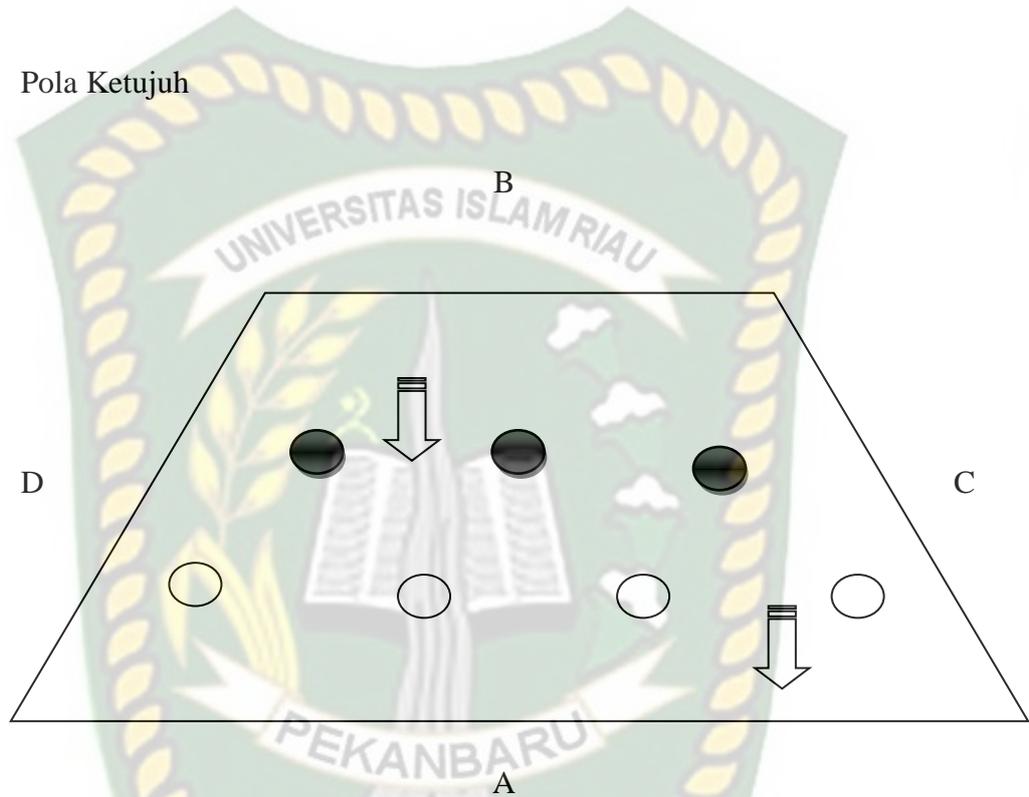
6. Pola Keenam



Untuk pola keenam pada hitungan 1x8 awal penari perempuan menggunakan ragam tapak dengan mengayunkan tangan ke kanan dan kekiri sedangkan penari laki-laki menggunakan gerak si keluang laki kanan. Pada hitungan selanjutnya secara bersamaan kedua penari melakukan gerkan siku keluang dengan mengayunkan tangan kedepan serta melakukan gerakan ragam ayam patah yaitu penari melangkah dan menjijit, kemudian melipat kaki kanan ketika berputar, meniru gerak ayam yang patah kaki. . selanjutnya penari memutar dan mengambil langkah kaki dan tangan mendorong ke serong kanan serta samping kiri. Kepala pemari juga mengikuti kemana arah tangan. Lalu penari melakukan gerakan sut depan dengan mengambil posisi serong ke kanan penonton

atau ragam yang biasanya disebut dengan lompat injuk yaitu penari melakukan lompatan kecil, tapi lebih nampak seperti berinjut-injut. serta mengambil gerak zapin pecah 12 ragam 8.

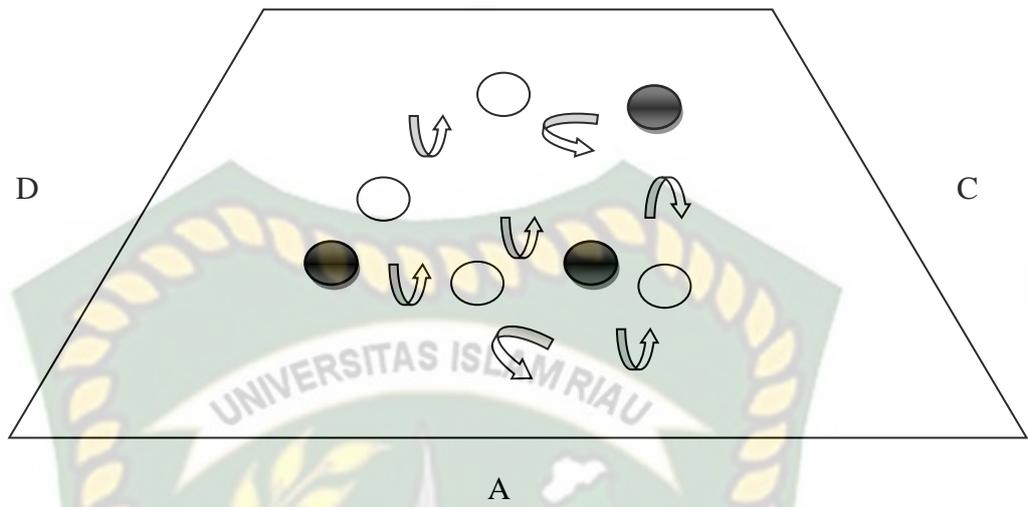
7. Pola Ketujuh



Dilanjutkan penari perempuan menggunakan ragam tapak dan penari laki-laki melakukan gerak silat. dengan akhiran kedua nya sama jongkok lalu berdiri, memutar dan mengambil gerakan selanjutnya.

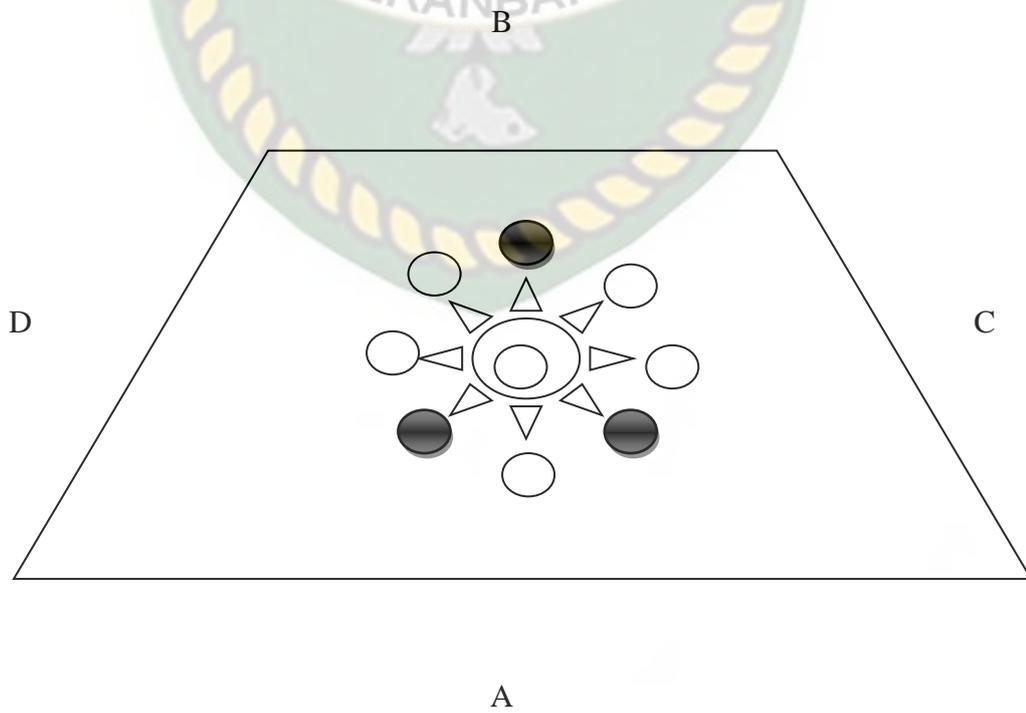
8. Pola Kedelapan

B



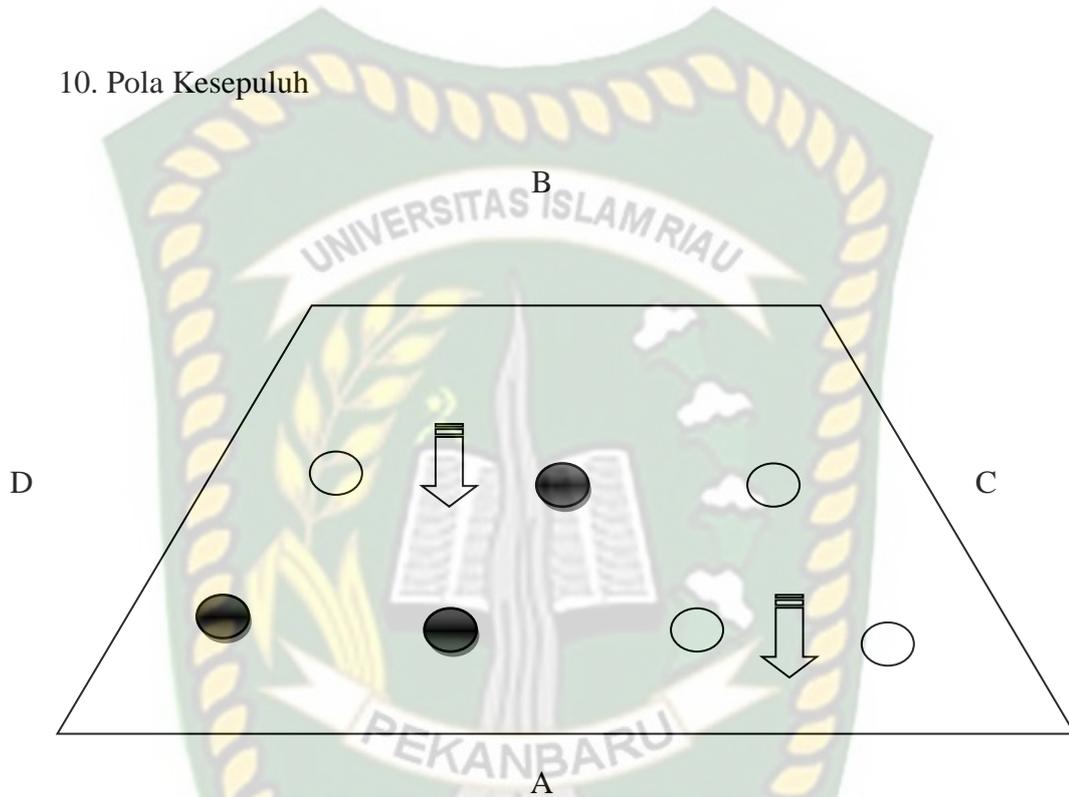
Pada pola lantai kedelapan penari berpencah bebas sambil melakukan gerakan kaki menekuk, kedua tangan membuka lebar untuk posisi tangan kanan serong bawah kanan dan tangan kiri serong atas kiri.

9. Pola Kesembilan



Selanjutnya mengambil gerakan gelombang pasang yang pada dasarnya bergantian kaki dengan posisi penari perempuan dan laki-laki membentuk lingkaran.

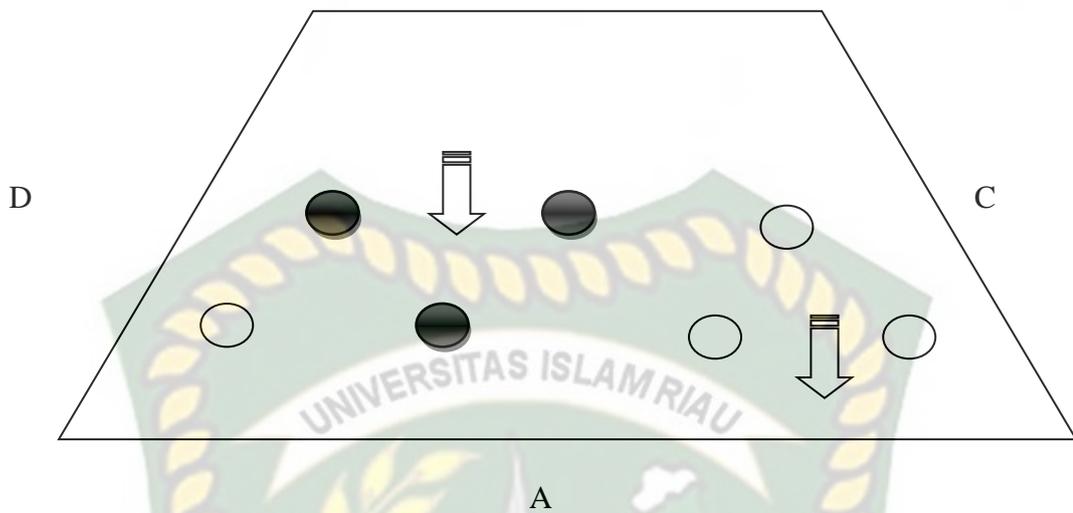
10. Pola Kesepuluh



Pada pola kesepuluh penari mengayunkan tangan, lalu melakukan gerakan siku keluang laki kiri dan laki kanan dan mengambil gerakan zapin pecah 12 ragam 8.

11. Pola Kesebelas

B



Pada pola lantai terakhir penari mengambil ragam gerak tapak dengan menapakkan kaki ke lantai dengan tegas, diiringi dengan gerakan tangan yang seakan-akan ikut menapak pula lalu melakukan gerakan siku keluang laki kiri dan kanan, selanjutnya mengambil langkah serong kiri sambil menekuk kaki kanan, menapak, dan mendorong kedua tangan ke serong kanan atas lalu berputar. Kemudian melakukan ragam kopak yaitu paduan gerak lompat kecil, duduk untuk penari laki-laki dan berdiri untuk penari perempuan dengan pukulan tingkah marwas pada tiap akhir lagu. lalu melakukan gerak zapin pecah 12 ragam 8, melompat terbang dan siku keluang laki kiri. Lalu gerakan melompat ayam patah. Terakhir memutar dan semua penari mengambil posisi rendah dengan tangan lurus ke depan, tangan kiri sejajar di pinggang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, dari gambaran pola lantai yang digunakan pada tari zapin riau gemilang dapat dilihat nilai estetika atau nilai keindahannya pada ragam gerak yang digunakan yang menggunakan ragam gerak dalam seni tari zapin melayu

tetapi menekankan pada aspek-aspek yang dinamis, pada tari zapin riau gemilang lebih sedikit unsure pengulangan ragam gerak, sehingga akan menimbulkan kesan pesona keindahannya yang mengandung motif gerak zapin yang tidak sama dengan motif gerak zapin sebelumnya. Kesederhanaan pola lantai ini disesuaikan dengan komposisi yang ada pada tari zapin riau gemilang, pada gerakan awal semua penari laki-laki dan perempuan masuk bersamaan dari luar panggung menuju kedalam panggung dengan gerakan titi batang seolah-olah meniti batang kayu dan menggunakan ragam puser belanak besar. Dengan pada pola lantai berbaris tiga belakang empat depan, tiga belakang mengambil posisi tengah-tengah diantara penari yang ada di depan sehingga memberikan kesan lembut dan rapi. Pola menjadi kuat ketika penari mampu memberikan totalitak gerak pada tarian ini. Selanjutnya membentuk pola horizontal . dengan ragam gerak yang serentak dan sama sehingga menghasilkan kesan dinamis dan kuat , kemudian dari gerakan pola lantai sebelumnya berpindah dan membentuk formasi pola lantai diagonal, akan mendapatkan kesan yang begitu jelas dan atraktif karna perpindahan jarak yang cukup luas penari akan memberikan kesan yang bervariasi. ditambah dengan ragam gerak yang banyak menggunakan kaki dan tangan walau pola yang sederhana tetapi pada tari zapin riau gemilang dikemas menjadi gerakan yang sedikit modern dan berkembang tetapi masih dalam cakupan tradisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandr Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pola lantai pada tari zapin riau gemilang tidak begitu banyak , meskipun sedikit tetapi yang abang ingin tonjolkan yaitu gerakan,penari,busana,dan bagaimana penonton dapat menikmatinya. Sehingga nilai estetik nya tetap terlihat “

4.2.6 Nilai Estetika Dinamika pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Djelantik (1999 : 7-65), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, dinamika yang terdapat dalam tari zapin riau gemilang yaitu pada perpindahan level gerak dari rendah, ke level sedang, lalu ke level tinggi atau puncak. serta tangan mengikuti iringan tapak kaki sambil perpindahan pola lantai satu ke pola lantai selanjutnya. Tempo yang digunakan pada tari zapin riau gemilang adalah sedang , untuk perubahan ritme dan kecepatan hanya pada tempo akhir atau endingnya saja.

Dinamika yang sederhana dan rata pada tari zapin riau gemilang berasal dari gerak tradisi yang telah dimodifikasi dan diberikan sentuhan kreatifitas. Tanpa ada penekanan dibeberapa bagian tari yang tetap memberikan kesan indah oleh penari laki-laki dan penari perempuan serta kostum atau busana yang dipakai, tetapi tetap mengambil unsure-unsur melayu. Kesan lembut dan dapt dinikmati dapat dilihat dari aspek musik dan gerakan yang digunakan, dimana

tempo musik yang digunakan rata-rata tanpa ada perubahan hanya saja tempo naik terdapat pada akhir tau ending tarian. Agar kesan yang didapat penonton terasa mewah dan riuh. Begitu juga dengan gerak yang digunakan bersifat rata-rata dan mengalir tanpa ada suatu penekanan, ini dilakukan karena gerak yang digunakan adalah gerak tradisi yang diadopsi dari gerak zapin pecah 12 dari kabupaten pelalawan dan zapin meskom dari kabupaten bengkalis. Dengan dinamika dan tempo yang mengalir, tari zapin riau gemilang tetap memiliki nilai estetika atau keindahan serta keterkaitan antara musik iringan dan gerakan menyatu, mendukung, dan saling berhubungan. Sehingga penonton atau penikmat tari dapat menikmati pertunjukan dan menjadi hiburan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ dinamika pada tari zapin riau gemilang tidak terlalu terlihat sifatnya rata-rata dan mengalir, tetapi abang dan almarhum minta kepada bg anggara untuk memberikan klimaks untuk menuju akhir atau endingnya agar terkesan mewah dan menciptakan suasana yang dramatis dan berkesan. “

Adapun dinamika yang terdapat pada tari zapin riau gemilang dijelaskan pada table dibawah ini :

A. Perubahan Level Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang

Tabel 6 : Level Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang

Gerak	Level		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Titi Batang		✓	

Pusar Belanak Besar		✓	
Sembah		✓	
Siku Keluang Laki Kanan		✓	
Ayam Patah Kaki		✓	
Sut Depan		✓	
Lompat Injuk		✓	
Tapak		✓	
Silat			✓
Gelombang Pasang		✓	
Pecah 8		✓	
Siku Keluang Laki Kiri dan Kanan		✓	

Penjelasan :

- a) Level pada gerak titi batang : sedang, karena merupakan gerakan awal penari berjalan masuk seola-olah meniti batang. Dengan posisi badan sedikit mendak atau rendah.
- b) Level pada gerak pusar belanak besar : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan menyerupai pusaran air sedikit mendak atau rendah.
- c) Level pada gerak sembah : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan yang rendah menunduk kepala dan menekuk tangan di depan dada.
- d) Level pada gerak siku keluang laki kanan : sedang, karena pada gerakan ini penari mengambil posisi badan seperti mendak.

e) Level pada gerak ayam patah kaki : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan posisi badan tegap melangkah dan menjijit kemudian posisi badan memutar.dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.

f) Level pada gerak sut depan : sedang, sama seperti gerak ayam patah kaki. Tetapi mengambil arah posisi badan serong ke kanan. Sedangkan gerakan ayam patah kaki megambil posisi serong ke kiri. Dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.

g) Level pada gerak lompat injuk : sedang, dengan melakukan lompatan kecil dan seperti berinjut-injut dengan sikap badan yang sedikit tinggi.

h) Level pada gerak tapak : sedang, ragam gerak tapak banyak digunakan pada tari zapin riau gemilang, dengan posisi penari menapakkan kaki ke lantai dengan tegas diiringi dengan gerak tangan yang seakan-akan ikut menapak pula. Dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.

i) Level pada gerak silat : tinggi, pada saat penari perempuan melakukan ragam gerak tapak dengan level sedang penari laki-laki melakukan silat dengan mengambil posisi tinggi.

j) Level pada gerak gelombang pasang : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak dengan mengambil langkah sambil mengelilingi dan membentuk lingkaran.

k) Level pada gerak pecah 8 : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak dengan mengambil gerakan zapin pecah 12 ragam 8 yang dikemas dengan gerak kreatifitas.

l) Level siku keluang laki kiri dan kanan : sedang, karena pada gerakan ini penari mengambil posisi badan seperti mendak.

B. Perubahan Volume Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang

Tabel 7 : Volume Gerak pada Tari Zapin Riau Gemilang

Gerak	Volume		
	Kecil	Sedang	Besar
Titi Batang	✓		
Pusar Belanak Besar			✓
Sembah	✓		
Siku Keluang Laki Kiri		✓	
Ayam Patah Kaki		✓	
Sut Depan		✓	
Lompat Injuk		✓	
Tapak		✓	
Silat			✓
Gelombang Pasang			✓
Pecah 8		✓	
Siku Keluang Laki Kiri dan Kanan		✓	

Penjelasan :

- a) Volume pada gerak titi batang : kecil, karena gerakan ini diawal tarian dengan penari berjalan masuk dari luar panggung.
- b) Volume pada gerak pular belanak besar : besar, karena gerakan ini menyerupai pusaran air dengan mengambil langkah besar untuk membentuk posisi selanjutnya.
- c) Volume pada gerak sembah : kecil, karena gerakan ini penari menundukkan kepala sambil menekuk tangan di depan dada dan mengambil posisi rendah atau turun serta tidak gerak kesana kemari.
- d) Volume pada gerak siku keluang laki kanan : sedang, karena gerakan ini mengambil langkah dengan posisi badan di tempat dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.
- e) Volume pada gerak ayam patah kaki : sedang, karena gerakan ini karena gerakan ini dilakukan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.
- f) Volume pada gerak sut depan : sedang, karena gerakan ini karena gerakan ini dilakukan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.
- g) Volume pada gerak lompat injuk : sedang, karena gerakan ini karena gerakan ini dilakukan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.
- h) Volume pada gerak tapak : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

i) Volume pada gerak silat : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan gerak sedikit melompat lalu bergerak luas dan mengambil langkah kaki atau tangan yang besar.

j) Volume pada gerak gelombang pasang : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan cara berpindah tempat, namun dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

k) Volume pada gerak pecah 8 : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan posisi yang tidak terlalu besar dan tidak berpindah tempat.

l) Volume pada gerak siku keluang laki kiri dan kanan : sedang, karena gerakan ini mengambil langkah dengan posisi badan di tempat dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

C. Perubahan Arah Hadap Gerak Penari pada Tari Zapin Riau Gemilang

- a) Titi Batang, arah hadap penari laki-laki dan perempuan ke depan dari luar panggung menuju ke tengah panggung.
- b) Pular Belanak Besar, arah hadap penari laki-laki dan perempuan memutar seperti pusaran air menuju ke tengah panggung.
- c) Sembah, arah hadap penari laki-laki dan perempuan menunduk kepala kebawah lalu berjongkok dan berdiri menghadap depan penonton.
- d) Siku Keluang Laki Kanan, arah hadap penari laki-laki dan perempuan serong ke kiri depan mengikuti kemana arah kaki dan tangan dengan sikap badan yang diayunkan sesuai dengan arah tangan.

- e) Ayam Patah Kaki, arah hadap penari laki-laki dan perempuan kedepan penonton dan serong ke kanan.
- f) Sut Depan arah hadap penari laki-laki dan perempuan ke depan dengan melihat kebawah kemana arah tangan dan kaki.
- g) Lompat Injuk, arah hadap penari laki-laki dan perempuan kedepan lalu serong ke kanan kemudian hadap ke depan lalu serong ke kiri.
- h) Tapak, arah hadap penari laki-laki dan perempuan kedepan penonton dengan posisi badan yang mengalir mengikuti gerakan tangan dan kaki, seperti maju atau mundur.
- i) Silat, arah hadap penari laki-laki serong ke kiri,kanan dan kebawah dengan posisi badan yang tetap ke depan.
- j) Gelombang Pasang, arah hadap penari laki-laki dan perempuan mengelilingi membentuk lingkara dengan posisi badan yang tetap kedepan dengan sikap badan yang diayunkan sesai dengan arah tangan.
- k) Pecah 8, arah hadap penari laki-laki dan perempuan ke samping kanan lalu ke depan.
- l) Siku Keluang Laki Kiri dan Kanan, arah hadap penari laki-laki dan perempuan ke samping kiri dan samping kanan dengan sikap badan yang diayunkan sesai dengan arah tangan.

4.2.7 Nilai Estetika Tata Panggung pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Djelantik (2012:67) Tempat pentas atau panggung merupakan tempat atau lokasi yang digunakantarik penampilan. untuk menyajikan suatu tarian. Keberadaan tempat pentas mutlak diperlukan, karena tanpa adanya tempat

pentas penari tidak bisa menari yang berarti tidak akan dapat diselenggarakannya pertunjukan tari.

Penyajian karya tari tidak hanya menampilkan gerak tubuh manusia saja. Akan tetapi, terdapat beberapa unsure pendukung lainnya yang memiliki peran penting dalam mendukung penyajian karya tari secara utuh. Unsure-unsur pendukung ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyajian tari. Unsure-unsur pendukung penyajian tari yang dimaksud di antaranya terdapat unsure musik, busana, rias, property, dan unsure tata pentas yang membuat penyajian tari menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, pada pertunjukan tari zapin riau gemilang menggunakan pentas proscenium. jenis panggung ini sering digunakan dalam pertunjukan tari yang memiliki batasan yang jelas antara penari dan penonton serta memiliki ketinggian khusus untuk tempat penari bergerak sehingga penonton menjadi lebih fokus melihatnya. ada banyak lokasi pertunjukan yang sudah ditampilkan oleh tari zapin riau gemilang baik di luar kota ataupun di dalam kota, salah satunya di daerah Kampar *art festival* pada tahun 2019.

Unsur tata pentas dalam suatu penyajian tari baik karya tari bertema dan nontematik sangat penting dimunculkan. Oleh karena keberadaannya memberikan dimensi ruang pertunjukan yang mampu mencerdaskan penonton. Dimensi ruang yang dimaksud adalah memberikan kesan imajinasi berdasarkan konsepnya. Tata pentas dalam pertunjukan tari zapin riau gemilang memiliki beberapa terkaitan

yaitu dengan tata panggung, tata lampu atau pencahayaan, dan tata artistic atau dekorasi.

Berikut gambar panggung yang digunakan pada saat penampilan tari zapin riau gemilang di kabupaten Kampar dalam acara Kampar *art festival* tahun 2019.



Gambar 63. Tata Panggung Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

4.2.8 Nilai Estetika Tata Cahaya pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production.

Djelantik (1999 : 7-65), Menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan

Tata Lampu di pertunjukan tari, di samping untuk menerangi serta menyinari juga dipakai untuk membentuk suasana yang diperlukan dalam adegan yang ditampilkan. Seorang penata lampu harus peka terhadap efek yang ditimbulkan akibat pengaturan lampunya.

Berikut adalah gambar *lighting* atau tata cahaya yang digunakan pada saat penampilan tari zapin riau gemilang di kabupaten Kampar dalam acara *Kampar art festival* tahun 2019.



Gambar 64. Tata Cahaya Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

4.2.1.1.2 Struktur

Menurut A. A. M. Djelantik (2004:42-45), Struktur atau susunan mengacu pada bagaimana cara unsur-unsur dasar masing-masing kesenian tersusun hingga berwujud. Cara menyusunnya beraneka macam. Penyusunan itu meliputi juga pengaturan yang khas, sehingga terjalin hubungan-hubungan berarti di antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan itu. Jadi, struktur adalah susunan dari unsur-unsur karya seni yang disusun dengan cara tertentu yang khas. Tiga unsur estetik mendasar dalam struktur setiap karya seni adalah: keutuhan atau kebersatuan (unity); penonjolan atau penekanan (dominance); keseimbangan (balance).

Keutuhan atau kesatuan

Keutuhan (unity) Karya yang indah dalam keseluruhannya menunjukkan sifat yang utuh, tidak ada cacatnya, tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan. Terdapat hubungan yang bermakna (relevan) antar bagian tanpa adanya bagian yang sama sekali tidak berguna atau tidak ada hubungannya dengan bagian yang lain. Hubungan yang relevan bukan berarti gabungan yang begitu saja melainkan saling mengisi, bagian yang satu memerlukan bagian yang lain. Dengan demikian terjadi kekompakan antar bagian-bagian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keutuhan dalam karya seni adalah keterkaitan atau kesatuan antara unsur-unsur yang berbeda dan memiliki fungsi yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 01 Januari 2021, di dalam tari zapin riau gemilang unsure kesatuan dan keutuhan tidak dapat dipisahkan, karena di dalam unsure-unsur tari ada beberapa yang harus menjadi satu kesatuan dan keutuhan selain gerakan yang ditampilkan. Seperti unsur musik, busana (kostum), dan elemen-elemen lainnya seperti pola lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya yang membuat tari zapin riau gemilang memiliki nilai estetika atau nilai keindahan. Vhandry Pradikal Utama juga menjelaskan pada saat penulis melakukan wawancara, ia mengatakan :

“ keutuhan dan kesatuan pada tari selalu ada dan berkaitan seperti gerak, busana, tata rias, tata panggung, pola lantai, karena di setiap tarian mempunyai makna dan simbol tidak hanya pada gerakan tapi juga pada unsure-unsur tari didalamnya agar nilai estetika dan nilai keindahan pada tari zapin riau gemilang ini menjadi sebuah tarian yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. “

Kesatuan gerak dalam tari zapin riau gemilang dapat dilihat pada ragam-ragam gerak yang digunakan. Seperti gerakan titi batang, pusar belanak besar, sembah, siku keluang laki kanan, ayam patah kaki, sut depan, lompat injuk, tapak,

silat, gelombang pasang, zapin pecah 12 ragam 8. Dimana semua ragam gerak ini akan saling menyambung kesatuan dan keutuhan antara ragam gerak satu dengan gerak lainnya.

Pada busana atau kostum juga memiliki kesatuan dan keutuhan yang dapat kita lihat seperti tata rias pada penari perempuan, yang juga mempunyai nilai kesatuan dan saling berhubungan dengan busana yang dipakai . baik busana penari laki-laki atau penari perempuan. Pada penari laki-laki yang menggunakan busana teluk belanga, celana zapin, kain pelakat atau kain samping, selendang, ditambah aksesoris lalannya seperti bros bertingkat, kalung, sapu tangan, sebai, bengkung dan kepala pending. Semuanya memiliki nilai kesatuan dan keutuhan pada penari perempuan yang juga sama memakai busana ataupun aksesoris yang digunakan, perbedaannya hanya pada busana yang dipakai oleh penari perempuan yaitu menggunakan baju kurung melayu, dan aksesoris kepala yang lebih banyak digunakan daripada penari laki-laki tetapi tetap memiliki nilai estetika atau nilai keindahan di dalamnya.

Nilai estetika dan nilai keutuhan juga terdapat pada musik pengiringnya. Alat musik yang digunakan pada tari zapin riau gemilang seperti gambus, jimbe, marwas, akordion, biola, nafiri, simbal, bass, kajan, gitar melodi. Penggabungan alat musik tradisi melayu dan alat musik modern yang menjadi nilai kesatuan dan keutuhan yang sempurna. Menjadikan ini juga sebagai nilai estetika pada tari zapin riau gemilang.

Pada penampilan tari zapin riau gemilang terdapat pola lantai, tata panggung, tata cahaya, dinamika, yang juga saling mendukung. Menjadikan semua unsure-unsur yang ada pada tari terlihat indah dan sempurna pada tari zapin riau gemilang.



Gambar 65. Kesatuan dan Keutuhan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Penonjolan

Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni terhadap sesuatu hal tertentu yang dianggap lebih penting daripada yang lain. Penonjolan dapat dicapai dengan menggunakan a-simetri, a-ritmis, dan kontras pada penyusunannya. Penonjolan juga dapat dicapai dengan mengeraskan suara tertentu, melalui perubahan ritme, perubahan kecepatan gerak, atau kecepatan melodi, atau memakai warna yang cerah dan mencolok. Jadi, penonjolan adalah menekankan unsur atau bagian tertentu pada suatu karya seni yang bertujuan untuk lebih menarik perhatian pengamat pada unsur atau bagian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan narasumber pada tanggal 01 Januari 2021, penonjolan pada tari zapin riau gemilang terdapat pada ragam gerak dan busana yang digunakan pada penari laki-laki dan penari perempuan. Bagaimana gerakan dari kombinasi 2 zapin yaitu zapin pecah 12 dan zapin meskom yang telah di variasikan menjadi sebuah kreatifitas tari kreasi hiburan dan busana melayu yang digunakan, perpaduan warna-warna melayu dan kombinasi corak melayu yang khas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Penonjolan pada tari zapin riau gemilang dilihat dari gerakan kaki bagaimana penari melakukan kreatifitas gerakannya, sehingga terlihat tradisi dari gerak zapin tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi warna gerak baru “



Gambar 66. Penonjolan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Keseimbangan

Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, namun keseimbangan juga dapat dicapai dengan a-simetri. dalam kesenian, kata “sama berat” sebaiknya digantikan dengan kata “sama kuat”. Apa yang dirasakan seimbang biasanya memberikan kesan “sama kuat”. Pengalaman rasa seimbang

biasanya memberikan ketenangan, keseimbangan yang simetris memberikan kesan diam, statis, dan tidak berubah. Keseimbangan yang tidak simetris memberikan kesan bergerak, dinamis dan berubah. Keseimbangan yang tidak simetris mempunyai daya tarik yang lebih besar daripada keseimbangan yang simetris karena dinamis dirasakan lebih “hidup” daripada yang statis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kesesuaian, keteraturan, keselarasan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam suatu karya seni sehingga menimbulkan suatu daya perhatian yang sama diantara unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 20 Desember 2020, unsur keseimbangan pada tari zapin riau gemilang terdapat pada gerakan tari yang harus seimbang antara ruang gerak, waktu, dan tenaga. Jadi juga saling berhubungan antara penari dan gerak seperti yang dijelaskan oleh Vhandry Pradikal Utama pada saat wawancara ia mengatakan :

“ gerak menjadi unsur keseimbangan pada tari zapin riau gemilang, bagaimana penari dapat menyeimbangkan antara ruang gerak, waktu, dan tenaga. Semuanya harus saling berhubungan dan saling mengisi sehingga akan menjadi nilai keindahan pada tari zapin riau gemilang “

4.2.1.2 Bobot atau isi

Menurut A. A. M. Djelantik (1999:59) Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan . Bobot dalam kesenian dapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

Suasana

Disebutkan ada tiga golongan bobot, yakni Suasana, Idea/Gagasan dan Pesan. Suasana dapat diartikan sebagai berikut: Suasana ini paling jelas tercipta dalam seni musik dan seni karawitan. Paling banyak dipergunakan dalam menciptakan suasana tertentu sebagai pendukung adegan-adegan dalam film, drama, sendra tari, seni tari, dan drama gong. Juga dalam kesenian lain jenis, seperti seni sastra, seni lukis, dan seni patung, dimana suasana biasa merupakan bobot tunggal atau bobot pendukung. Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari, pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna serta memberikan kesan tertentu dalam penciptaan suatu karya seni.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pada tari zapin riau gemilang suasana yang tergambar adalah gembira, senang, dan ceria dimana gerakan dan irama musik membawa penonton ikut merasakan kesenangan dan kegembiraan didalamnya. Suasana yang dibawakan juga terlihat indah serta ekspresi penari yang juga ikut ceria dan gembira. “



Gambar 67. Suasana pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Gagasan atau ide

Menurut A. A. M. Djelantik (1999: 15-76) Gagasan atau ide merupakan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot; yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Bagaimanapun sederhana ceritanya, tentu ada bobotnya. Pada umumnya bukan cerita semata yang dipentingkan tetapi bobot, makna dari cerita itu. Jadi, gagasan atau ide adalah latar belakang atau konsep yang dihasilkan dari pemikiran untuk menciptakan suatu karya tetentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, gagasan atau ide terciptanya tari zapin riau gemilang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua Kabupaten, Pelalawan dan Bengkalis Provinsi Riau. Dengan menggunakan gerak-gerak tradisi dengan menambahkan unsur kreatifitas dalam penggrapannya sehingga menjadi sebuah kreasi baru yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. Perpaduan alat

musik pengiring antara tradisi dan modern yang disatukan menjadi warna baru pada tari zapin riau gemilang.

Tarian yang diciptakan pada tahun 2016 menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu yang dominan pada Tari Zapin Riau Gemilang ini yaitu ragam gerak kaki. Dan mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat Riau. Tari zapin riau gemilang mengangkat ragam gerak zapin pecah 12 dan zapin meskom. Sentakan dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik islami. Tari ini kerap ditampilkan pada acara-acara kebudayaan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak tari Zapin Riau Gemilang diantaranya *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Tari Zapin Riau Gemilang ini ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 5 menit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ yang menjadi ide mendasar alm.bi menciptakan tari zapin riau gemilang adalah bagaimana dua kebudayaan yang memiliki tari tradisi zapin dapat dikombinasikan menjadi satu tarian sehingga menjadi suatu kesatuan warna baru di dalam tari kreasi. Dengan menggunakan gerak-gerak tradisi dengan menambahkan unsur kreatifitas dalam penggarapannya “



Gambar 68. Gagasan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Pesan

Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pengamat karya seni baik berupa konsep, pemikiran, doktrin maupun yang lainnya melalui karya seni tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan narasumber pada tanggal 20 Desember 2020, tari zapin riau gemilang tidak hanya diciptakan sebagai hiburan bagi masyarakat ada pesan ter sirat, nasihat dan pesan sosial yang ingin disampaikan dalam tari zapin riau gemilang dimana kombinasi antara dua kebudayaan menjadi satu karya diharapkan akan memberikan warna baru bagi suatu karya tari. dan musik pengiring yang menggabungkan antara unsure budaya daerah da modern akan lebih memancing antusias masyarakat dalam melestarikan budaya. Kedua unsure tersebut disatukan dan diharapkan akan menghasilkan harmonisasi dalam sebuah karya yang lebih dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pesan yang tersirat dalam tari zapin riau gemilang ini adalah untuk para pencipta tari ataupun penikmat seni sebanyak apapun karya tari yang telah diciptakan dan ditampilkan, banyak nya ragam-ragam gerak dengan warna baru yang semakin berbeda-beda jangan pernah tinggalkan unsur tradisi didalamnya, terutama kita sebagai orang melayu untuk tetap mengembangkan budaya melayu kita dahulu, sehingga masyarakat akan lebih mencintai budaya yang mereka miliki. “



Gambar 69. Ibarat atau Pesan pada Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

4.2.1.3 Penampilan

Menurut Djelantik (1999: 73) Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Penampilan menyangkut wujud dari sesuatu, sifat wujud yang kongkrit atau abstrak, yang bisa tampil adalah yang bisa terwujud.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, tari zapin riau gemilang ditarikan oleh penari laki-laki dan penari perempuan. penampilan ini ditampilkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukannya karena bisa dilakukan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan karena sifat tariannya sebagai menghibur masyarakat penonton. Konsep penampilan pada tari

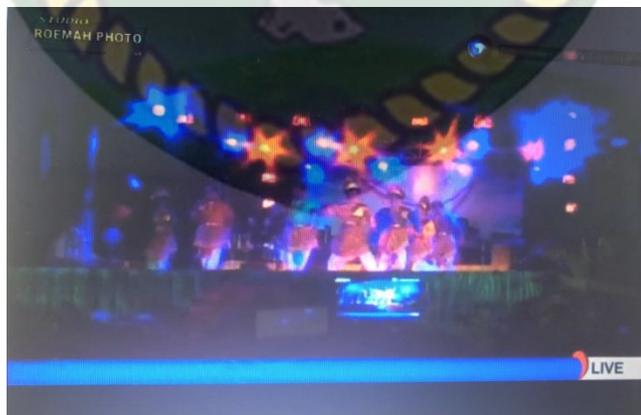
Zapin Riau Gemilang ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat ditinjau dari sisi pelaku yang menarikan tarian ini dan dalam hal ini yakni penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ pada tari zapin riau gemilang penampilan ditarikan oleh laki-laki dan penari perempuan berdekatan tetap tidak saling bersentuhan sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat melayu yang menjadikan nilai-nilai islam sebagai landasan kebudayaan mereka. “



Gambar 70. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang I
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)



Gambar 71. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang II
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)



Gambar 72. Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang III
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Bakat

Menurut Djelantik (1999:76) bakat adalah potensi kemampuan khas yang dimiliki seorang, yang didapatkan berkat keturunannya. Kehadiran bakat untuk sesuatu bukan bertaraf absolut, tidak ada yang 100% berbakat dan tidak ada yang bakatnya 0%. Keindahan yang dilihat dari bagaimana tari Zapin Riau Gemilang ditampilkan, dengan bakat yang ada dalam diri penari merupakan dasar untuk mengolah atau melatih tubuh menjadi penari yang bagus pada saat pementasan, dengan didukung oleh tata panggung serta tata lampu untuk menggambarkan suasana tari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarikan tari Zapin Riau Gemilang ini merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari proses latihan yang dilakukan secara konsisten hingga menghasilkan bakat dan keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarikan tarian dan salah satunya yaitu tari Zapin Riau Gemilang adalah tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata rias, dan tata busana yang disesuaikan dengan konsep dan

tema tarian sehingga dapat menunjang dalam penampilan tari Zapin Riau Gemilang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu penari laki-laki tari zapin riau gemilang yaitu Muhammad Sukri pada tanggal 01 Januari 2021, beliau mengatakan:

“bakat setiap orang berbeda-beda ada yang didapat dari hobi atau dari pengalaman, dulu abang juga tidak menyukai tari, dan tidak punya *bassic* di dunia kesenian, tetapi abang tertarik untuk mencoba dan akhirnya punya bakat dibidang ini. Seseorang yang punya hobi juga bisa menjadi bakat asalkan ia tekun, gigih dalam menjalaninya karna semua itu gaada yang instan, semua butuh proses dan waktu.”

Keterampilan

Djelantik (1999:76) mengungkapkan bahwa keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung pada cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, untuk penari ataupun seseorang agar terampil diperlukan latihan proses yang rutin seperti olah tubuh dan mengulang gerakan. Ini dilakukan agar penari dapat menampilkan tari zapin riau gemilang dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ bakat, kemampuan dan keterampilan pada setiap orang berbeda-beda, semua akan dapat maksimal dan menjadi nilai jika seseorang itu tekun, gigih dalam menjalaninya. Ada yang mempunyai bakat tetapi ia tidak terlihat, ada juga yang bosan dan tidak ingin meneruskannya. Karena ingin yang instan dan tidak bekerja keras, ada yang berhasil tetapi tidak maksimal. Karna hasil yang baik dan

maksimal membutuhkan proses, waktu , tenaga dan ruang. Tidak hanya di dalam tari zapin riau gemilang tetapi semua tarian yang diciptakan. “



Gambar 73. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang I
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)



Gambar 74. Proses Latihan Tari Zapin Riau Gemilang II
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

Sarana atau Media

Sarana merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penampilan karya seni, yang menyangkut wahan ekstrinsik seperti busana, makeup, dan sebagainya yang digunakan oleh penari. Dan factor penunjang sarana atau media lainnya seperti tata panggung, tata musik, tata cahaya, dan sebagainya. Dengan adanya sarana atau media yang mendukung nilai keindahan pertunjukan akan tewujud dengan lancer dan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Desember 2020, sarana atau media sebagai pendukung penyajian pada tari zapin riau gemilang adalah tata panggung, tata musik, tata cahaya, tata rias dan busana. Seperti yang dilakukan pada acara festival Kampar art pada tahun 2019 yang diadakan di *out door* atau luar ruangan semuanya dibuat secara matang dan ditayangkan secara *live* dengan dekorasi panggung yang sederhana, tata cahaya yang mendukung semua tetap berjalan dengan baik. Dan ditambah sound system, dan speaker sebagai alat media untuk menjalankan acara tersebut. Tata cahaya lampu lengkap dengan warna-warna netral , pengaturan penggunaan cahaya di setiap penampilan menambah kesan menarik dan terlihat indah. Ditambah dengan kostum atau busana yang digunakan oleh penari, yang menjadi kan penari terlihat cantik-cantik dan gagah .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Tari zapin riau gemilang tidak menggunakan atribut khusus seperti properti tari, sarana yang digunakan dari beberapa unsur-unsur yang ada pada tari seperti gerak, busana, tata rias, tata panggung, tata panggung, tata musik, tata cahaya dan sebagainya “



Gambar 75. Sarana (Tata Panggung) pada Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)



Gambar 76. Sarana (Tata Cahaya/Lampu) pada Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)



Gambar 77. Sarana (Tata Rias dan Busana) pada Penampilan Tari Zapin Riau Gemilang
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2019)

4.2.9 Estetika Penonton

Hiburan menurut Djelantik (2008:58), lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya. Seni pertunjukan sebagai sarana hiburan memiliki penikmat tersendiri. Penikmat tidak

diikat aturan-aturan yang membatasi dalam upaya memperoleh hiburan untuk dirinya sendiri. Pelaku seni pertunjukan dan penikmat saling merespon sehingga keduanya sama-sama mendapatkan hiburan. Pelaku seni pertunjukan mendapatkan hiburan karena pertunjukannya mendapatkan antusias dari para penikmat, sedangkan penikmat mendapat hiburan dengan mengikuti irama ataupun mengikuti gerakan para pelaku seni pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Desember 2020, pada penampilan tari zapin riau gemilang selalu mendapat antusias dari penonton, selain sebagai saran hiburan tari ini juga dapat ditonton dari kalangan semua umur, jadi tidak ada batasan oleh siapapun. Hal ini dapat dibuktikan dari awal masuknya penari sudah disambut oleh tepuk tangan, dan di akhir juga tari juga mendapat tepuk tangan yang sangat meriah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Vhandry Pradikal Utama pada tanggal 01 Januari 2021, ia mengatakan bahwa:

“ Tari zapin riau gemilang adalah tari hiburan, siapa saja dapat menontonnya, baik anak-anak, remaja, dan orang tua. Semua nya dapat menikmati pertunjukan tari ini. ”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Zati Nadhilah selaku penonton ia mengatakan bahwa:

“Tarinya bagus banget, terlihat mulai dari penari nya yg kompak, ekspresif dan ceria. Meskipun dengan tata panggung yang sangat sederhana tetapi tidak menjadi hambatan mereka untuk tetap tampil yah, ditambah tata cahaya lampunya juga mendukung, busana nya unik dan tetap menunjukkan identitas melayu nya.“



Gambar 78. Wawancara Narasumber dengan Penonton
(Dokumentasi : Mesy Astuti, 2021)

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Nilai Estetika pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Tari Zapin Riau Gemilang adalah sebuah tari kreasi yang terinspirasi dari kombinasi dua kebudayaan yang berasal dari dua Kabupaten, Pelalawan dan Bengkalis Provinsi Riau. Tari ini diciptakan pada tahun 2016 yang menggambarkan tentang tradisi kebudayaan berinteraksi sosial masyarakat melayu yang dominan pada Tari Zapin Riau Gemilang ini yaitu ragam gerak kaki. Tarian ini sudah mendapat sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat Riau. Tarian ini mengangkat ragam gerak zapin pecah 12 dan zapin meskom. Sentakan dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik islami. Tujuan diciptakan Tari Zapin Riau Gemilang ini adalah sebagai pertunjukan dan hiburan bagi masyarakat. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kebudayaan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak tari Zapin Riau Gemilang diantaranya *titi batang*, *anak ayam patah*, dan *siku keluang* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Tarian ini ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 5 menit.

Djelantik memaparkan, estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap sesuatu (benda/karya seni) dianggap indah atau memiliki keindahan, pada tari zapin riau gemilang memiliki beberapa unsur estetika yang diantaranya: wujud atau rupa (appearance), bobot atau isi (content, substance), penampilan atau penyajian (presentation). Tari Zapin Riau Gemilang memiliki unsur ragam gerak yang cukup khas terutama pada bagian kaki. Dalam khazanah tari melayu dikenal dengan empat istilah yang berarti tari, yaitu tandak, yang menekankan pada langkah langkah kaki; igal yang menekankan pada gerakan-gerakan tubuh; liuk, yang menekankan pada gerakan merendahkan tubuh dan mengayunkan badan dan tangan seperti menggelai dan melayah; dan tari, yang ditandai dengan gerakan lengan, tangan dan jari-jari yang lemah gemulai.

Selain unsur gerak adapun tata rias dan tata kostum pada tari zapin riau gemilang yaitu terlihat anantara hasil keserasian antar keduanya, perpaduan orang melayu serta ciri khas tradisinya terlihat jelas, motif-motif melayu yang almarhum desain begitu indah, menjadikan keduanya terlihat serasi dan menambah kesan menarik pada penampilan selain dari gerakan tari nya

Dari keseluruhan bagian-bagian busana atau kostum yang digunakan pada tari zapin riau gemilang, dapat dilihat nilai estetika atau keindahan dari busana yaitu baju teluk belanga dan baju kurung melayu dengan bahan sifon dengan tekstur dari kain yang terasa ringan. klasik dan mewah. lalu menggunakan celana zapin berbahan thai silk sejenis bahan sutera dengan karakteristik mengkilat, lembut dan tidak kaku sehingga nyaman dipakai dan berkesan mewah. dipadukan dengan kain pelakat berbahan tenun dengan motif tampuk manggis riau dan siku

awan model pesisir menambah karakteristik yang bernilai keindahan. Dan menggunakan selendang dengan warna yang disesuaikan pada baju penari, ditambah dengan aksesoris untuk menambah kesan yang menarik seperti kalung besi, bros bertingkat, sebai, bengkung dan kepala pending dengan perpaduan warna hitam dan emas sehingga menambah kesan elegean yang begitu gemilang.

Dari seluruh aksesoris yang digunakan oleh penari, dengan penggunaan aksesoris yang rapi, detail dan sesuai letak pemakainnya. seperti pada penari perempuan pekakas andam/ramen melayu, segitiga, bunga mawar tunggal, ramin besi, dan kembang bunga, untuk penari laki-laki yaitu peci/kopiah berwarna hitam emas dan Penambahan aksesoris lainnya seperti bros tingkat tiga, kalung, sapu tangan, dan ramin besi dengan keseluruhannya diberikan warna kuning emas.

Bobot adalah isi atau makna dari apa yang disajikan. Bobot dapat secara langsung di tangkap oleh panca indera atau ditangkap setelah menghayati pertunjukan. suasana yang tergambar adalah gembira, senang, dan ceria dimana gerakan dan irama musik membawa penonton ikut merasakan kesenangan dan kegembiraan didalamnya. Suasana yang dibawakan juga terlihat indah serta ekspresi penari yang juga ikut ceria dan gembira. yang menjadi ide mendasar alm.bi menciptakan tari zapin riau gemilang adalah bagaimana dua kebudayaan yang memiliki tari tradisi zapin dapat dikombinasikan menjadi satu tarian sehingga menjadi suatu kesatuan warna baru di dalam tari kreasi. Dengan menggunakan gerak-gerak tradisi dengan menambahkan unsur kreatifitas dalam penggarapannya. pesan yang tersirat dalam tari zapin riau gemilang ini adalah untuk para pencipta tari ataupun penikmat seni sebanyak apapun karya tari yang

telah diciptakan dan ditampilkan, banyak nya ragam-ragam gerak dengan warna baru yang semakin berbeda-beda jangan pernah tinggalkan unsur tradisi didalamnya, terutama kita sebagai orang melayu untuk tetap mengembangkan budaya melayu kita dahulu, sehingga masyarakat akan lebih mencintai budaya yang mereka miliki.

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya. tari zapin riau gemilang ditarikan oleh penari laki-laki dan penari perempuan. penampilan ini ditampilkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukannya karena bisa dilakukan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan karena sifat tariannya sebagai menghibur masyarakat penonton. Konsep penampilan pada tari Zapin Riau Gemilang ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat ditinjau dari sisi pelaku yang menarik tarian ini dan dalam hal ini yakni penari. pada tari zapin riau gemilang penampilan ditarikan oleh laki-laki dan penari perempuan berdekatan tetap tidak saling bersentuhan sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat melayu yang menjadikan nilai-nilai islam sebagai landasan kebudayaan mereka.

5.2 Hambatan Selama Penelitian

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika pada Tari Zapin Riau Gemilang di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa hambatan diantaranya:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan estetika pada tari untuk dijadikan referensi serta panduan penulis dalam menyusun skripsi di daerah Riau, khususnya Kota Pekanbaru.
2. Sulitnya bertemu dengan narasumber karena memiliki kesibukan dalam urusan pekerjaan masing-masing.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

- 1) Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau, agar buku-buku tentang kesenian khususnya seni tari lebih diperbanyak, agar dapat mempermudah peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian tentang seni, khusus seni tari.
- 2) Kepada peneliti dan narasumber, mudah-mudahan kedepannya dapat mengatur waktu dengan baik, agar semua urusan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.
- 3) Harapan kepada Sanggar BI Production untuk tetap aktif dan dapat melestarikan kebudayaan khususnya dalam kesenian tari agar generasi junior dapat terus berproses sehingga melahirkan seniman yang berbakat dan berprestasi sehingga budaya ini atau tari zapin riau gemilang tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggri Hidayat 2019. *Kajian Estetika yang Ditinjau Dari Tari Baghundiong Karya Wan Harun Ismail Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Ariska Novita. 2017. *Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Dinda Fakhria. 2020. *Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Maharatu Kota Pekanbaru Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Elly M. Setiadi. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.
- Gie, The Liang. 1996. *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit Kaya.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Jazuli, Muhammad 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Penerbit Unesa University Press: Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata
- Miles & Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muelder, Eaton. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*, terj. Embun Kenyowati Ekosiwi, Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhadjir, Noeng. 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Murgiyanto, Sal 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Pekerti 2014. *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riswan Eko Saputra 2020. *Nilai Estetika Pada Tari Joget Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

Salim, Peter 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sari Untari 2020. *Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata*. Social Agency. Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Sari Untari 2020. *Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

